



LAPORAN PERANCANGAN TUGAS AKHIR

SEKOLAH SEPAKBOLA ANAK-ANAK DAN PRA-REMAJA

PEMBENTUKAN KARAKTER FISIK, TAKTIK DAN MENTAL PEMAIN PADA SEKOLAH
SEPAKBOLA



Disusun Oleh :

KUSHARTANTO KURNIAWAN

03 512 136

Dosen Pembimbing :

Ir. HASTUTI SAPTORINI, MA

JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2012



LEMBAR PENGESAHAN

TUGAS AKHIR

SEKOLAH SEPAKBOLA ANAK-ANAK DAN PRA-REMAJA

PEMBENTUKAN KARAKTER FISIK, TAKTIK DAN MENTAL PEMAIN PADA SEKOLAH SEPAKBOLA

CHILDREN AND PRE-TEENS SOCCER SCHOOL

PHYSIC, TACTICS AND MENTAL PLAYERS CHARACTER FORMING IN SOCCER SCHOOL

Disusun Oleh :

KUSHARTANTO KURNIAWAN

03 512 136

Yogyakarta, februari 2011

Menyetujui,

Dosen Pembimbing :

Ir. HASTUTI SAPTORINI, MA

Mengetahui,

Ketua Jurusan Arsitektur

Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan

Universitas Islam Indonesia

Dr. Ing. Ilya Maharika



PRAKATA

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Segala puji bagi Allah SWT, yang telah senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya hingga kami mampu menyelesaikan Tugas Akhir dalam pemenuhan kewajiban kami sebagai seorang mahasiswa. Serta Salam dan shalawat kepada junjungan Nabi besar Muhammad SAW.

Begitu banyak yang telah membantu dalam penyusunan Tugas Akhir ini. Begitu banyak pengorbanan dari orang-orang yang berperan dalam terciptanya laporan Tugas Akhir dengan judul Sekolah Sepakbola Anak-anak dan pra-remaja. Besar harapan kami dari laporan yang jauh dari kesempurnaan ini dapat menjadi bekal bagi penyusun untuk mendapatkan hasil yang lebih baik dan menjadi langkah awal dalam memperoleh hasil yang lebih baik kelak dikemudian hari. Akhirnya telah usai apa yang kami cita-citakan selama menjadi mahasiswa. Tak lupa ucapan terima kasih kami haturkan kepada :

1. Ir. Hastuti Saptorini, MA, selaku dosen pembimbing
2. Ir. Rini darmawati, MT, selaku dosen penguji
3. Ir. Putu Ayu Agusti Eka Nanda, selaku ketua panitia TA
4. Dr. Ing. Ilya fajar Maharika, selaku ketua jurusan Arsitektur
5. Keluarga besar Koesajin – Siti Aminah
6. Ir. Revianto Budi santosa. M.Arch
7. Ir. Arman Yulianto. M. Murp
8. Dwi Yunanto, ST
9. Wijanarko, ST
10. Keluarga Besar SSB Selabora di bawah pimpinan Mbak Sum
11. Ir. Lucia Asdra R. M. Phil. Ph.D selaku dosen tamu
12. Keluarga besar Arsitek 2003
13. Keluarga besar SMS
14. Keluarga besar Peng House
15. Keluarga besar fastek Sumbermulyo-Bambang Lipuro
16. Fandy Cristian dan anak-anak kali code
17. Kamal Barok, SH

Wassalamulaikum Wr. Wb

Yogyakarta, januari 2012

Penyusun,

Kushartanto Kurniawan



SEKOLAH SEPAKBOLA ANAK-ANAK DAN PRA-REMAJA
PEMBENTUKAN KARAKTER FISIK, TAKTIK DAN MENTAL PEMAIN PADA SEKOLAH
SEPAKBOLA

Kushartanto Kurniawan, No Mahasiswa : 03512136
Dosen pembimbing : Ir. Hastuti Saptorini, MA

ABSTRAK

Kejayaan sepakbola yang dibentuk dari proses yang panjang tidak akan pernah berhenti, tatkala regenerasi pemain mulai dari usia anak-anak terus dibina. Proses latihan baik secara formal maupun informal dalam lapangan, akan menjadi sebuah nuansa tersendiri tatkala anak-anak akan menemukan tugas dan tanggung jawab dalam tiap posisi. Adanya kerjasama antar pemain, fisik yang baik, mental dan strategi yang digunakan akan menjadi kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dalam pembinaan dan pendidikan sepakbola. Sekolah sepakbola anak-anak dan pra-remaja yang dirancang merupakan fasilitas untuk mendidik bibit pemain sepakbola handal, pemain sepakbola yang tangguh dari segi fisik, taktik dan mental. Perancangan secara fisik dan taktik dibentuk melalui alur sirkulasi ruang dalam dengan penggabungan prinsip strategi 4-4-2 dan alur sirkulasi secara linier. Pada ruang pembentuk fisik yang mengambil dari transformasi koordinasi, agility, speed, basic endurance dan basic strength dengan penggunaan material pasir untuk meningkatkan ketahanan fisik. Sedangkan pada ruang luar dibentuk melalui gubahan massa yang terdiri area untuk berlari yang dikelilingi pepohonan untuk menjaga kesegaran, anak tangga juga diterapkan disini untuk meningkatkan stamina. Sedangkan secara mental dibentuk melalui pengaturan hasil prestasi (poster, medali, piala, dll) pada ruang display dengan maksud membangun kemampuan konsentrasi, percaya diri, dan emosi peserta didik yang masuk ke ruangan tersebut.

CHILDRENS AND PRE-TEENS SOCCER SCHOOL
PHYSICALL, STRATEGY, AND MENTAL PLAYER CREATE IN THE SOCCER SCHOOL
Kushartanto Kurniawan, No Mahasiswa : 03512136
Dosen pembimbing : Ir. Hastuti Saptorini, MA

ABSTRACT

Soccer glory whom formed from a long process will never end when regeneration of youth player built to be continuously. The process of training both formally and informally in the field, would be a distinct feel when the children find the duties and responsibility in each position. The cooperation among the players, good physical, mental and strategy used is a one unit who can't be separated in a soccer coaching and education. Soccer school whose build is a facility to create a reliable player who good in thought physically, tactically and mentally. The design of the physical and tactical through the space formed by the merger in the principle strategy 4-4-2 and a linear flow of the circulation. In the space of physical building blocks create by transformation that takes of coordination, agility, speed, basic endurance and basic strength, with use sand to enhance physical endurance. While in the outer space formed from mass composition comprising and area to run, surrounded by the trees to maintain the freshness, the stairs are also applied here to improve stamina. While mentally established through setting performance results (posters, medals, trophies, etc) on the display space with intention of building the capacity of concentration, confidence, and emotions of students who entered the room.

**DAFTAR ISI :**

Lembar judul.....	i
Lembar pengesahan.....	ii
Prakata.....	iii
Abstrak.....	iv
Daftar Isi.....	v

BAB 1**LATAR BELAKANG**

1.1. Latar belakang.....	1
1.2. Tinjauan dan batasan penegertian judul.....	3
1.3. Rumusan permasalahan.....	3
1.3.1. Permasalahan umum	
1.3.2. Permasalahan khusus	
1.4. Tujuan dan sasaran.....	4
1.4.1. Tujuan	
1.4.2. Sasaran	
1.5. Metodologi.....	4
1.5.1. Batasan dan lingkup pembahasan	
1.5.2. Tahap pencarian data	
1.6. Metode pembahasan.....	5
1.6.1. Tahap analisis	
1.6.2. Tahap sintesis	
1.6.3. Tahap perumusan konsep	
1.6.4. Tahap perancangan	
1.7. Sistematiika pembahasan.....	6
1.8. Kerangka pola pikir.....	7

BAB 2**TINJAUAN TEORI**

2.1. Tinjauan perilaku pemain anak-anak dan pra-remaja.....	8
2.2. Kurikulum sekolah sepakbola berdasar umur.....	9
2.3. Tinjauan latihan fisik.....	11
2.4. Tinjauan strategi 4-4-2.....	17
2.4.1. Formasi dasar strategi 4-4-2.....	19
2.4.2. Variasi taktik 4-4-2.....	21
2.4.3. Prinsip-prinsip strategi 4-4-2.....	22
2.5. Kajian mental.....	25
2.5.1. Motivasi.....	25
2.5.2. Kepercayaan diri.....	27
2.5.3. Intensity.....	28
2.5.4. Fokus/ Konsentrasi.....	28
2.5.5. Emosi.....	29
2.6. Kajian bermain.....	30
2.7. Kajian warna.....	32



2.8.	Studi kasus.....	35
	2.8.1. SSB SELABORA UNY.....	35
	2.8.2. MILANELLO.....	39
2.9.	Lokasi site terpilih.....	40
BAB 3		
ANALISIS		
3.1.	Fungsi bangunan.....	41
3.2.	Metode latihan.....	41
3.3.	Pola Mental.....	42
3.4.	Pola alur kegiatan.....	43
3.5.	Kebutuhan ruang.....	51
3.6.	Standart besaran ruang.....	52
3.7.	Zooning.....	54
3.8.	Analisis site.....	57
3.9.	Analisis ruang dalam.....	59
BAB 4		
KONSEP		
4.1.	Konsep perencanaan bangunan.....	64
4.2.	Konsep tata letak dan fungsi tempat berlatih.....	65
4.3.	Elemen pembentuk fisik.....	66
4.4.	Elemen pembentuk mental.....	67
4.5.	Elemen pembentuk taktik.....	68
BAB 5		
HASIL RANCANGAN		
5.1.	Situasi.....	69
5.2.	Massa bangunan.....	75
5.3.	Interior ruang dalam.....	76
	5.3.1. Desain galeri.....	76
	5.3.2. Desain ruang tunggu pemain.....	77
	5.3.3. Desain ruang audio visual.....	78
	5.3.4. Desain tempat bermain.....	79
	5.3.5. Desain kantin.....	79
5.4.	Bangunan kesehatan.....	80
5.5.	Tribun dan retail.....	83
Daftar Pustaka.....		84
Lampiran.....		85

LAPORAN PERANCANGAN

TUGAS AKHIR

SEKOLAH SEPAKBOLA ANAK-ANAK DAN PRA-REMAJA

PEMBENTUKAN KARAKTER FISIK, TAKTIK DAN MENTAL PEMAIN PADA
SEKOLAH SEPAKBOLA



Disusun Oleh :

KUSHARTANTO KURNIAWAN

03 512 136

Dosen Pembimbing :

Ir. HASTUTI SAPTORINI, MA

**JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2012**

LEMBAR PENGESAHAN

TUGAS AKHIR

SEKOLAH SEPAKBOLA ANAK-ANAK DAN PRA-REMAJA

PEMBENTUKAN KARAKTER FISIK, TAKTIK DAN MENTAL PEMAIN PADA SEKOLAH SEPAKBOLA

CHILDREN AND PRE-TEENS SOCCER SCHOOL

PHYSIC, TACTICS AND MENTAL PLAYERS CHARACTER FORMING IN SOCCER SCHOOL

Disusun Oleh :

KUSHARTANTO KURNIAWAN

03 512 136

Yogyakarta, februari 2011

Menyetujui,

Dosen Pembimbing :

Ir. HASTUTI SAPTORINI, MA

Mengetahui,

Ketua Jurusan Arsitektur

Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan

Universitas Islam Indonesia

Dr. Ing. Ilya Maharika



BAB I

LATAR BELAKANG

1.1. Latar Belakang

Sepakbola merupakan olahraga yang digemari di dunia hal ini terlihat dari adanya 146.300.000 klub yang tersebar di seluruh dunia terdaftar sebagai anggota FIFA sebuah badan resmi sepakbola dunia. Jumlah klub yang sangat banyak tersebut tentunya membuat persaingan antar klub untuk menjadi yang terbaik menjadi sangat kompetitif terutama dalam penciptaan bibit pemain sebagai regenerasi pemain.

Yogyakarta yang memiliki tiga klub profesional yang bermain di Liga Indonesia (2010-2011) yaitu PSS Yogyakarta, PSIM, dan Persiba dengan jumlah supporter yang banyak setidaknya menunjukkan minat dan antusiasme terhadap sepakbola sangat tinggi. Sepakbola di Yogyakarta tidak boleh dipandang sebelah mata, beberapa klub di DIY seperti PSS Sleman dalam musim kompetisi tahun 2002-2003 pernah menduduki peringkat 4 Liga Indonesia yang pada saat itu merupakan kasta tertinggi dalam sepakbola Indonesia.

Penciptaan pemain dari usia anak-anak hingga usia pra-remaja merupakan tahap seleksi terhadap minat dan bakat dalam bersepakbola. Anak-anak yang berlatih dan diajarkan dalam bersepakbola belum tentu mempunyai bakat terhadap sepakbola. Dalam penciptaan pemain diarahkan dalam tahap perkembangan motorik anak yang kemudian anak akan terseleksi dengan sendirinya apakah berbakat dalam bidang tersebut atau tidak. Usia penyeleksian ini pada umumnya terbentuk pada umur kurang-lebih 16 tahun.

Dalam Sekolah Sepakbola Anak dan Pra-Remaja diajarkan bagaimana untuk mengenal dan mencintai sepakbola, hal ini ditumbuhkan mengingat agar anak-anak dan Pra-Remaja mempunyai semangat untuk belajar dan berlatih sepakbola. Selain itu dalam Sekolah Sepakbola juga merupakan tempat untuk seleksi awal sebelum menjajaki sepakbola profesional dimana klub profesional akan mengambil pemain untuk dimasukkan dalam pemain junior mereka. Pembinaan pemain dalam Sekolah sepakbola ini terkait dengan dengan pembentukan fisik, taktik dan mental pemain.

Fisik yang baik merupakan hal primer yang harus dimiliki oleh seorang pemain, dan peningkatan fisik dapat dipacu dalam latihan yang teratur dan porsi latihan yang tepat. Untuk meningkatkan fisik perlu diberikan beberapa latihan yang berkaitan dengannya, dalam hal ini latihan yang memungkinkan untuk diberikan adalah latihan kekuatan, kelentukan, kecepatan, kelincahan dan daya tahan. Beberapa aspek tersebut perlu dilakukan untuk mengetahui dan meningkatkan kekuatan fisik seorang pemain, dimana tanpa fisik yang baik seorang pemain tidak



dapat mengembangkan permainannya. Selain itu fisik juga merupakan patokan awal bagi seorang pelatih untuk menentukan arah latihan selanjutnya yaitu taktik.

Taktik merupakan strategi untuk diterapkan dilapangan hijau, taktik dipilih sesuai dengan kondisi pemain yang ada dilihat dari fisik dan skill dasar pemain yang berbeda-beda, dimana terdapat kemampuan menendang (kicking), mengumpan (passing), mengontrol atau menghentikan bola (controlling), menggiring bola (dribbling), menyundul bola (heading). Bila kesemua hal tersebut berjalan maka tinggal bagaimana peran seorang pelatih menerapkan strategi yang pas dengan karakter dan corak dari kondisi pemain yang ada. Dalam penjabaran tentang strategi pelatih akan membutuhkan beberapa sarana dan prasarana memadai dimana disini akan dibutuhkan sarana komunikasi verbal, visual dan penerapan langsung dilapangan.

Mental merupakan induk dari korelasi fisik dan taktik dimana dengan mental yang baik maka upaya peningkatan fisik dan taktik akan lebih mudah dilakukan. Upaya yang dilakukan dalam membentuk mental adalah membiasakan pemain dalam menghadapi sebuah pertandingan. Membiasakan berarti memberi jam terbang bagi seorang pemain untuk melakukan tugasnya sebagai seorang pemain untuk tampil prima dihadapan suporter dan tekanan dari pihak lawan. Selain itu mental juga dibentuk dengan adanya penumbuhan rasa mencintai sepakbola yang akan berdampak pada tumbuhnya motivasi, percaya diri, kekuatan, konsentrasi dan emosi.

Perancangan desain arsitektur yang menekankan peningkatan fisik, taktik dan mental dalam desain bangunan sekolah sepakbola akan mengacu pada sifat aksi reaksi antara bola-pemain-lapangan, yang didasarkan pada *personal focus*, yaitu: penguasaan lapangan (mental saat bertanding), ketakutan akan kesalahan (mental tatkala melakukan kesalahan dalam permainan), agresifitas pemain dalam sepakbola. (drs. Akhmad Mubarak M,si). Kesemua hal tersebut akan diolah pada desain yang mengarah pada empat hal, yaitu : kenyamanan pemain dalam pelatihan, penciptaan konsentrasi pemain, ketenangan pemain, dan komitmen bermain sepakbola dengan segala konsekuensinya termasuk latihan yang keras.

Beberapa aspek yang menjadi pertimbangan dalam desain tersebut diaplikasikan kedalam bangunan. Pengaplikasian desain yang dilakukan disini adalah dengan cara menilik karakter dari usia 6-14 tahun. Beberapa karakter tersebut akan disusun dalam sebuah alur gerak atau sirkulasi dengan beberapa elemen seperti pemilihan warna dan pemilihan desain interior sebagai pengaplikasian latihan fisik, taktik dan mental.



1.2. Tinjauan dan Batasan Pengertian Judul

Sekolah :

bangunan atau lembaga untuk belajar dan mengajar serta tempat menerima dan memberi pelajaran (menurut tingkatannya, ada)

Sepakbola :

permainan beregu di lapangan, menggunakan bola sepak dari dua kelompok yang berlawanan yang masing-masing terdiri atas sebelas pemain, berlangsung selama 2 x 45 menit, kemenangan ditentukan oleh selisih gol yg masuk ke gawang lawan.

Anak-anak :

masih kecil (belum dewasa)

Pra Remaja :

Dalam keadaan menjelang remaja

Sekolah Sepakbola anak-anak dan pra remaja :

Tempat bagi anak-anak dan usia pra-remaja untuk belajar sepakbola.

1.3. Rumusan permasalahan

1.3.1. Permasalahan Umum

Bagaimana menciptakan tempat sekolah sepakbola bagi anak-anak dan pra-remaja sebagai wadah pembentukan fisik, taktik dan mental.

1.3.2. Permasalahan Khusus

Bagaimana merancang sekolah sepakbola anak-anak dan pra remaja kedalam bangunan sebagai aplikasi pembentukan dan peningkatan fisik, taktik dan mental pemain sebelum menjajaki sepakbola tingkat junior dalam klub.



1.4. Tujuan dan Sasaran

1.4.1. Tujuan

Menyusun konsep bangunan sekolah sepakbola anak-anak dan pra-remaja menjadi bangunan yang mewadahi kegiatan belajar dan pengenalan sepakbola, dengan menitikberatkan pada pembentukan fisik, taktik dan mental.

1.4.2 Sasaran

Merancang sekolah sepakbola anak-anak dan pra-remaja sebagai aplikasi pembentukan dan peningkatan fisik, taktik dan mental pemain.

1.5. Metodologi

1.5.1. Batasan dan Lingkup Pembahasan

Pembahasan dibatasi atas permasalahan yang ada berdasarkan atas data yang diperoleh, yang sesuai dengan gambaran tujuan dan sasaran. Hal ini ditujukan pada ruang lingkup arsitektur dan kontek korelasi perilaku pengguna dengan rancang bangunan.

1.5.2. Tahap Pencarian Data

1. Survey Lapangan

a. Interview

Dilakukan secara langsung kepada pemain sepakbola dan orang-orang yang terkait dalam pembinaan sepakbola, untuk mendapatkan gambaran umum tentang perilaku dan kendala yang dialami selama ini dalam membentuk, fisik, taktik dan mental pemain.

b. Observasi

Survey ke Sekolah Sepakbola untuk mendapatkan data valid dan gambaran tentang perilaku pemain dan pengguna, untuk diterapkan kedalam desain.

2. Studi Literatur

Mengumpulkan data dan informasi tentang sekolah sepakbola untuk mendapatkan data terkait pembentukan fisik, taktik dan mental pemain.



1.6. Metode Pembahasan

1.6.1. Tahap Analisis

Tahap penguraian dan pengkajian data dan informasi sebagai landasan pendekatan, perencanaan dan perancangan Sekolah Sepakbola sesuai standar dan literatur yang sudah ada, antara lain :

- a. Kajian perilaku pengguna
- b. Kurikulum sekolah sepakbola berdasar umur
- c. Kajian latihan fisik
- d. Kajian strategi 4-4-2
- e. Kajian mental
- f. Kajian warna

1.6.2. Tahap Sintesis

Merupakan tahap seleksi data yang akan digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam proses perancangan.

1.6.3. Tahap Perumusan Konsep

Merupakan tahap dimana data yang akan dipakai sebagai acuan dalam proses rancangan akan ditetapkan.

1.6.4. Tahap Perancangan

Merupakan tahap aplikasi data dan informasi yang dicantumkan dalam bentuk gambar teknis dengan penekanan pada penciptaan bentuk bangunan.



1.7. Sistematika Pembahasan

BAB I. Pendahuluan

Menjabarkan secara garis besar latar belakang Sekolah Sepakbola Anak-anak, dengan isi penulisan :

- Latar Belakang Permasalahan
- Tinjauan Batasan dan pengertian judul
- Rumusan Permasalahan
- Tujuan dan Sasaran
- Metodologi
- Metode Pembahasan
- Sistematika Pembahasan
- Keaslian Penulisan
- Kerangka Pola Pikir

BAB II. Kajian Teori

Menerangkan tentang kajian Tempat Pemusatan Latihan Sepakbola, sebagai tempat yang akan membentuk fisik, taktik dan mental pemain dalam kaitannya dengan ketersediaan fasilitas yang mendukung latihan.

BAB III. Analisis Permasalahan

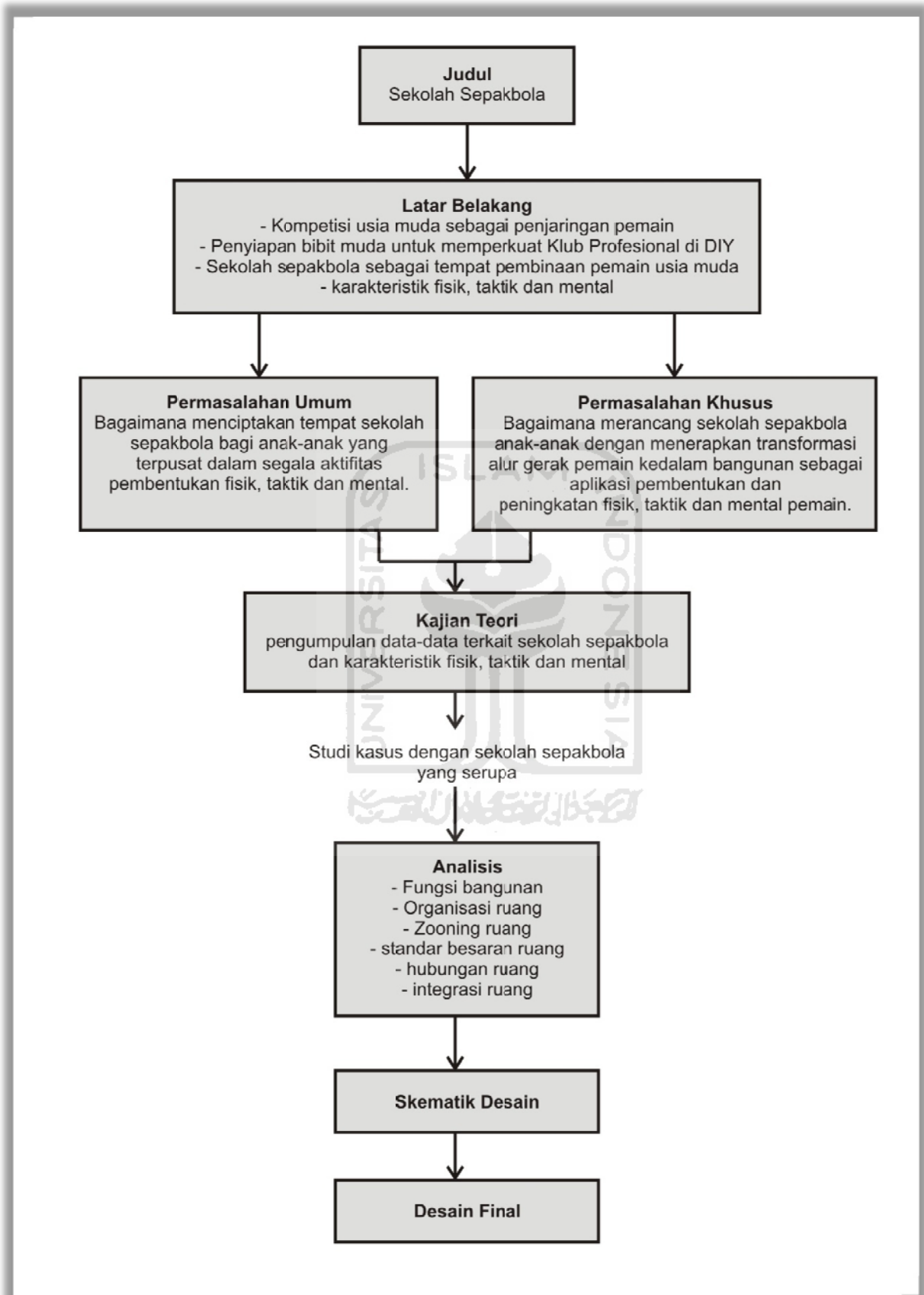
Penjabaran tentang permasalahan yang ada, untuk kemudian dianalisa sesuai data acuan yang sudah dikumpulkan.

BAB IV. Konsep Dasar Perencanaan dan Perancangan

Berisi tentang konsep dasar perencanaan dan perancangan Sekolah Sepakbola sebagai dasar perancangan fisik bangunan dalam hubungan pembentukan mental dengan tataran alur gerak fisik dan taktik.



1.8. Kerangka Pola Pikir





BAB II

TINJAUAN TEORI

2.1. Tinjauan Perilaku Pemain Usia Anak-anak dan Pra Remaja

Pembinaan pemain usia muda merupakan tujuan utama dalam upaya regenerasi pemain kearah yang lebih baik. Pemain perlu dipersiapkan dalam segi fisik, taktik dan mental untuk persiapan ke jenjang yang lebih tinggi. Pemain dari umur 6-14 tahun perlu ditinjau dari karakter / sifat dalam batasan *range* usia dalam aspek dinamika gerak untuk memudahkan pembinaan. Pemisahan ini dilakukan mengingat tiap jenjang usia mempunyai perilaku yang berbeda.

Adapun karakter pemain usia muda berdasar umur dalam proses latihan menurut Ganeshia putera, dalam bukunya Kutak-Katik Sepakbola Usia Muda, adalah sebagai berikut :

1. Usia 6-10 tahun

Karakter Anak Usia 6-10 tahun adalah:

- a. Anak-anak di usia ini hanya ingin berlatih
- b. Memiliki energi dan semangat yang tinggi untuk terus bergerak. Ada kecenderungan pemain di usia ini tidak bisa diam dan sangat antusias dengan sepakbola, selalu ingin menendang dan mengejar bola kesana kemari.
- c. Tidak memiliki pengalaman berada dalam suasana klub yang ada pelatih dan teman sepermainan yang belum dikenal sebelumnya.

2. Usia 11-12 tahun

Karakter Anak usia 11-12 tahun adalah:

- a. Pemain di usia ini mempunyai rasa ingin tahu yang sangat tinggi sehingga ingin mencoba dan menguasai berbagai variasi teknik sepakbola.
- b. Pemain telah memiliki kemampuan dasar motorik yang lebih tertata dengan koordinasi dan kelenturan prima.
- c. Pemain selalu mencari panutan serta menuntut perhatian dari pelatih dan orang tua.



3. Usia 13-14 tahun

Karakter Anak Usia 13-14 tahun adalah :

- a. Pemain memasuki masa pubertas dimana pertumbuhan tubuh pemain sedang cepat hal ini akan mengakibatkan penurunan fleksibilitas dan kemampuan berkoordinasi.
- b. Pemain di usia ini memiliki antusiasme berlatih yang tidak stabil, sehingga pemain akan kurang antusias dalam menjalani latihan.
- c. Pemain memiliki kematangan teknik setelah melewati fase sebelumnya.
- d. Pemain telah memiliki kematangan intelegensi.

2.2. Kurikulum Sekolah Sepakbola Berdasar Umur

Pengelompokan latihan berdasar umur dilakukan karena pemain memiliki usia subur dalam penyerapan metode latihan, pembinaan dan pendidikan yang berpengaruh terhadap kualitas yang akan terbentuk. Selain itu pertumbuhan pemain secara biologis, fisiologis maupun karakter mempunyai tingkatan yang berbeda. Menurut Ganesha putera dalam bukunya Kutak katik sepakbola usia 6-14 tahun, pengelompokan usia dibagi dalam :

CHILDREN TRAINING				YOUTH TRAINING	
JUNIOR F	JUNIOR E	JUNIOR D	JUNIOR C	JUNIOR B	JUNIOR A
7-8 TAHUN	9-10 TAHUN	11-12 TAHUN	13-14 TAHUN	15-16 TAHUN	17-18 TAHUN
BASIC TRAINING		INTERMEDIATE TRAINING		ADVANCE TRAINING	

1. Kelompok Umur 6-10 tahun

Usia 6-10 tahun merupakan masa dimana anak mulai belajar kehidupan bersosialisasi diluar rumah dengan lingkungan baru termasuk sepakbola. Oleh karena itu perlu ditumbuhkan adanya rasa mengenal dan mencintai sepakbola agar anak mempunyai rasa ketertarikan dan minat terhadap sepakbola. Pada usia ini anak mempunyai karakter yang kuat untuk selalu bergerak dan menendang bola sehingga hal ini menjadi awal untuk mengenalkan dasar-dasar dalam bersepakbola seperti lari, mundur, lompat, berhenti, belok dan berputar.

Bentuk latihan menurut Ganesha putera, dalam bukunya Kutak-katik sepakbola usia muda dikategorikan menjadi 3 hal yang utama yaitu :

1. Fisik :
 - a. Kemampuan Atletik dasar
 - b. Coordination



- c. Agility
2. Taktik :
 - a. Pemahaman konsep permainan
 - b. Cetak gol
 - c. Cegah lawan cetak gol
 - d. Pemahaman aturan
 3. Mental :
 - a. Tanamkan kecintaan pada sepakbola
 - b. Belajar berkelompok, menghargai dan dihargai orang lain
 - Dibentuk dengan pemberian hukuman bagi siswa yang tidak memperhatikan pelatih.
 - c. Fair play
 - Fair play dibentuk dalam pertandingan
2. Kelompok Umur 11-12 tahun
- Usia 11-12 tahun merupakan usia dimana anak mempunyai karakter untuk selalu mencari panutan serta menuntut perhatian dari pelatih dan orang tua, selain itu pada usia ini anak mudah menyerap dalam pembelajaran sehingga bisa diberikan materi dasar dalam sepakbola seperti dribbling, control, passing, shooting dan heading (dikutip dari Ganesha Putera, Kutak-katik Sepakbola usia Muda).
- Bentuk latihan yang diberikan pada anak usia ini adalah :
1. Fisik :
 - a. Coordination
 - b. Agility
 - c. Speed (tanpa bola dan dengan bola lewat permainan)
 2. Taktik :
 - a. Individual defending dan individual attacking tactics
 - b. running into space (pergi tinggalkan lawan dengan ubah arah dan kecepatan)
 3. Mental :
 - a. Percaya diri
 - b. Konsentrasi
 - Fokus dalam memperhatikan instruksi pelatih saat latihan.
 - c. Fair play
 - Fair play dibentuk dalam pertandingan



3. Kelompok Umur 13-14 tahun

Usia 13-14 tahun merupakan usia dimana anak mengalami pubertas yang menyebabkan perkembangan tubuh sangat cepat. Tubuh anak akan bertambah tinggi dan besar yang membuat menjadi tidak proporsional dan kaku yang mengakibatkan pemain sulit belajar teknik sepakbola baru.

Bentuk latihan :

1. Fisik
 - a. Coordination
 - b. Agility
 - c. Speed
 - d. Basic Endurance
 - e. Basic Strength (dengan beban berat tubuh atau medicine ball)
2. Taktik
 - a. Memanfaatkan ruang kosong untuk bergerak
 - b. Positional play
 - c. Group defending dan attacking tactics
3. Mental :
 - a. Kemandirian
 - b. Kedewasaan berpikir
 - c. Fair play

2.3. Tinjauan Latihan Fisik

Latihan fisik dimaksudkan untuk meningkatkan fisik pemain, dimana dengan adanya fisik yang baik pemain akan mempunyai stamina yang cukup untuk menjalani pertandingan.

. Adapun macam latihan fisik yang ada meliputi :

1. Latihan gerak atletik dasar

Latihan ini ditujukan untuk anak usia 6-9 tahun dikarenakan pada usia ini anak baru mengenal sepakbola sehingga perlu dikenalkan khasanah atletik dasar yang ada yang di dalam sepakbola yaitu lari, jalan, belok, mundur, berhenti dan lompat.



(kombinasi lari- berhenti-belok, soccerinteractive.com)

2. Latihan dasar sepakbola

Latihan dasar sepakbola ini dimaksudkan untuk mengajarkan dasar-dasar sepakbola terkait dengan menendang, menghentikan bola, menggiring bola dan menyundul. Latihan ini termasuk latihan teknik namun dalam penerapannya seringkali latihan ini dikombinasikan dengan latihan fisik untuk menjaga kefisiensian dalam melatih. Adapun bentuk latihan dasar sepakbola dijabarkan dalam :

A. Latihan menendang, latihan menendang dibagi dalam :

a. Menendang dengan kaki bagian dalam. Pada umumnya teknik ini digunakan untuk mengumpan jarak pendek. gerakannya adalah sebagai berikut :

- Badan menghadap sasaran di belakang bola.



(foto pribadi)

- Kaki tumpu berada disamping bola kurang lebih 15 cm, ujung kaki menghadap sasaran, lutut sedikit ditekuk.
- kaki tendang ditarik kebelakang, dan ayunkan ke depan.



(foto pribadi)

- setelah terjadi benturan dilanjutkan dengan Follow throw (gerakan lanjutan).

b. Menendang dengan kaki bagian luar , Pada umumnya teknik menendang dengan kaki bagian luar digunakan untuk mengumpan jarak pendek. Gerakanya sebagai berikut :



- Posisi badan dibelakang bola, kaki tumpu disamping belakang bola 25 cm, ujung kaki menghadap kesasaran, dan lutut sedikit ditekuk.
- kaki tendang berada di belakang bola, dengan ujung kaki menghadap kedalam



(foto pribadi)

- kaki tendang ditarik kebelakang dan ayunkan kedepan.
- Perkenaan bola tepat di punggung kaki bagian luar dan tepat pada tengah-tengah bola



(foto pribadi)

- Gerakan lanjutan kaki tendang diangkat serong kurang lebih 45 derajat menghadap sasaran.
- c. Menendang dengan punggung kaki. Pada umumnya menendang dengan punggung kaki digunakan untuk menembak ke gawang atau shooting. Gerakanya sebagai berikut :
- Badan dibelakang bola sedikit condong kedepan, kaki tumpu diletakkan di samping bola dengan ujung kaki menghadap kesasaran, kaki sedikit ditekuk.
 - Kaki tendang berada di belakang bola dengan punggung kaki menghadap kedepan / sasaran.
 - Kaki tendang tarik ke belakang dan ayunkan kedepan hingga mengenai bola.
 - Perkenaan kaki pada bola tepat pada punggung kaki penuh tepat pada tengah – tengah bola.
 - Gerakan lanjut kaki tendang diarahkan dan di angkat kearah sasaran.

B. Latihan menghentikan bola

Gerakanya sebagai berikut :

- Posisi badan segaris dengan datangnya bola.



(foto pribadi)

- Kaki tumpu mengarah pada bola dengan lutut sedikit ditekuk.



(foto pribadi)

- Kaki penghenti diangkat sedikit dengan permukaan bagian dalam kaki dijulurkan kedepan segaris dengan datangnya bola.
- Bola menyentuh kaki persis dibagian dalam atau mata kaki
- Kaki penghenti mengikuti arah bola.

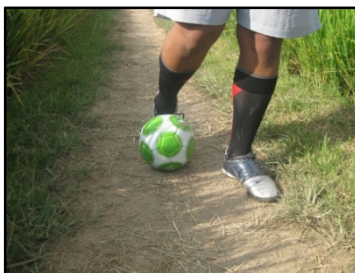


(foto pribadi)

C. Menggiring bola

Gerakannya sebagai berikut :

- Posisi kaki menggiring bola sama dengan posisi menendang bola.
- Kaki yang digunakan untuk menggiring bola tidak ditarik kebelakang hanya diayunkan kedepan.



(foto pribadi)

- Diupayakan setiap melangkah secara teratur bola disentuh atau didorong bergulir kedepan.
- Bola bergulir harus selalu dekat dengan kaki agar bola dapat dikuasai.
- Pada waktu menggiring bola, kedua lutut sedikit ditekuk untuk mempermudah penguasaan bola.



- Pada saat kaki menyentuh bola, pandangan ke arah bola dan selanjutnya melihat situasi lapangan.

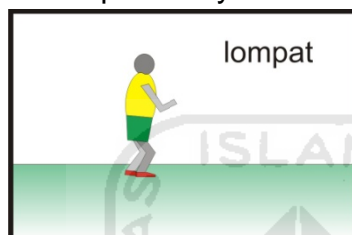


(foto pribadi)

D. Menyundul bola

Gerakannya sebagai berikut :

- melompat menyambut datangnya bola.



- menyundul bola sambil menjatuhkan badan.

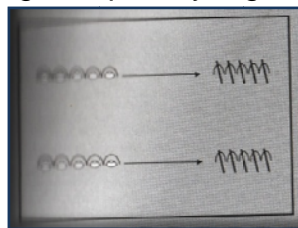


2. Coordination

Koordinasi dimaksudkan untuk merangsang kemampuan cepat berpikir dan mengambil keputusan, dimana bekal dalam khasanah gerak telah dimiliki sehingga tinggal merangkai gerakan tersebut menjadi satu rangkaian yang harmonis.

Berikut beberapa bentuk latihan Koordinasi :

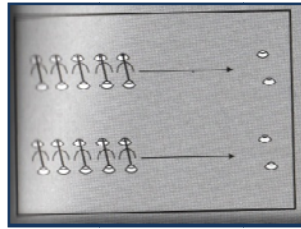
Berlari kemudian melompat yang dilakukan secara berulang dengan repetisi yang sama.



(gambar oleh Ganesha Putera, Kutak-katik latihan sepakbola usia muda)

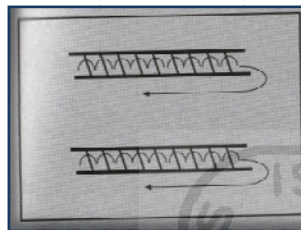


Berlari ke arah cones kemudian kembali dan melewati cones kembali.



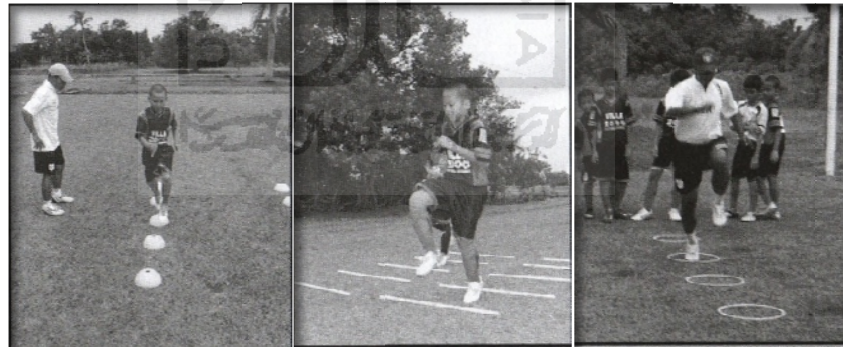
(gambar oleh Ganesha Putera, Kutak-katik latihan sepakbola usia muda)

Lompat melewati tangga horizontal yang dilakukan secara berulang dengan lutut keatas.



(gambar oleh Ganesha Putera, Kutak-katik latihan sepakbola usia muda)

Latihan koordinasi dilakukan dengan menggunakan alat cones, stick, tangga, ataupun ring, latihan dilakukan dengan menggunakan prinsip merangsang keserasian gerak kaki dan tangan.



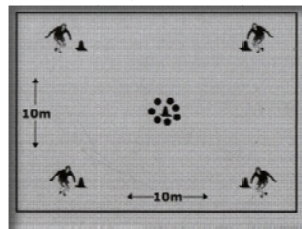
(gambar latihan menggunakan alat, oleh Ganesha putera, kutak-katik latihan sepakbola usia muda)

3. Agility

merangsang pemain untuk melakukan gerakan lari ke berbagai arah dalam berbagai kecepatan, dimana metode latihan bertujuan untuk meningkatkan kelincahan, konsep berlari, berhenti, berputar, belok, mundur atau lompat.



Pemain berlari mengelilingi cones yang terdapat pada lima tempat dengan satu tempat merupakan pusat.



(gambar oleh Ganesha Putera, Kutak-katik latihan sepakbola usia muda)



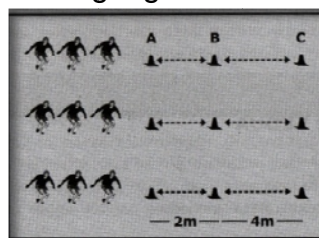
(bentuk rangkaian latihan agility, gambar oleh Ganesha Putera, Kutak-katik latihan sepakbola usia muda)

4. Speed dengan bola atau tanpa bola

Bentuk latihan speed merupakan latihan yang ditujukan untuk meningkatkan kemampuan berlari seorang pemain. Fokus latihan ini dibagi dua yaitu dengan bola atau tanpa bola selain ditujukan untuk meningkatkan kemampuan berlari dengan cepat. Lari dengan bola dimaksudkan untuk menjaga kestabilan tubuh dengan fokus menjaga kelengketan bola yang di dribble (digiring). Sedangkan pada lari tanpa bola dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan lari dengan tempo cepat maupun lari biasa dengan melakukan gerakan belok maupun berhenti.

Adapun bentuk latihan speed dengan bola atau tanpa bola adalah :

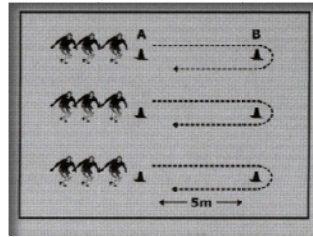
Pemain dengan membawa bola mendribble melewati cones secara zigzag.



(gambar oleh Ganesha Putera, Kutak-katik latihan sepakbola usia muda)



Pemain dengan membawa bola berlari menuju cones dan memutar pada ujung cones.



(gambar oleh Ganesha Putera, Kutakatik latihan sepakbola usia muda)

5. Basic Endurance

Ketahanan fisik seorang pemain merupakan salah satu hal vital dalam menghadapi pertandingan, dimana seorang pemain dituntut untuk dapat bermain 2x45 menit dengan performa yang tidak menurun. Cara yang bisa dilakukan untuk meningkatkan ketahanan pemain adalah dengan memperbanyak jumlah latihan sesuai dengan takaran yang tepat dan sesuai. Selain itu bentuk latihan ini dapat ditambahkan berupa lari ketahanan mengelilingi lapangan ataupun bersepeda baik yang digunakan di tempat terbuka maupun alat statis.

6. Basic Strength

Seorang pemain perlu untuk membutuhkan kekuatan dimana otot-otot perlu dilatih agar mampu untuk memberikan power yang diperlukan dalam sepakbola. Otot yang dilatih tersebut seperti otot kaki yang berguna untuk menendang dengan keras, otot dada yang diperlukan dalam menjaga body balance ketika bertabrakan dengan pemain lawan.

Dalam melakukan latihan terhadap otot-otot tersebut latihan dilakukan dengan tempo waktu dan ukuran takaran kemampuan yang tepat dan sesuai. Latihan ini bisa dilakukan dengan latihan dasar seperti berlari di lapangan ataupun dilakukan dengan alat bantu fitness di dalam ruangan.

2.4. Tinjauan Strategi 4-4-2

Strategi 4-4-2 merupakan strategi yang sangat populer dalam dunia persepakbolaan. Strategi ini mengutamakan balance antara penyerangan dan pertahanan, dimana panjang dan lebar lapangan benar-benar tercover secara merata dan simetris. Dalam buku 14 Ciri Sepakbola Modern, Timo



Scheuneman mengatakan bahwa sistem 4-4-2 dianggap cocok untuk pemain Indonesia karena sistem ini tidak banyak menguras tenaga dan stamina.

2.4.1. Formasi Dasar Strategi 4-4-2 :



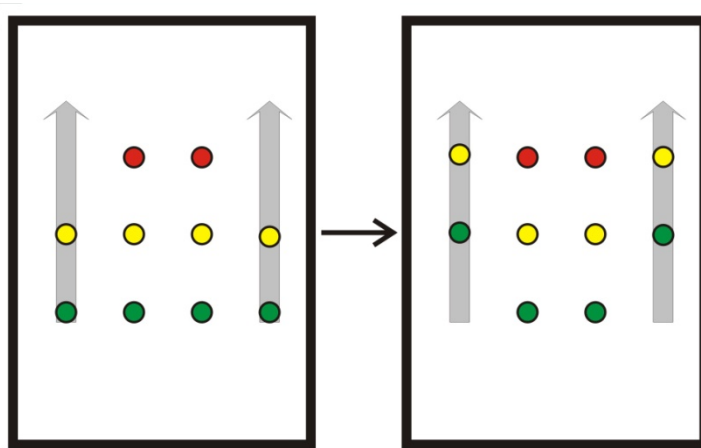
(formasi normal) (formasi setelah mendapat bola) (formasi menyerang)

Keterangan :

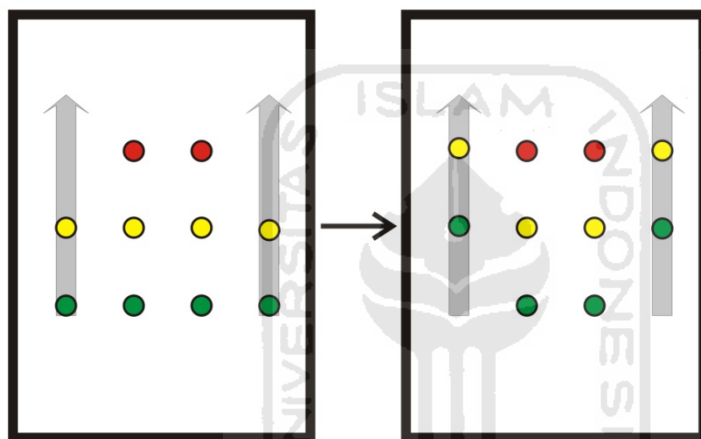
- no 2 : Right beck (RB)
- no 3 : Left beck (LB)
- no 4 dan 5 : Center beck (CB)
- no 7 : Left midfield (LM)
- no 8 : Right midfield (RM)
- no 6 : Defensive Midfield (DM)
- no 10 : Offensive midfield (OM)
- no 9 dan 11 : Striker

Penjabaran taktik :

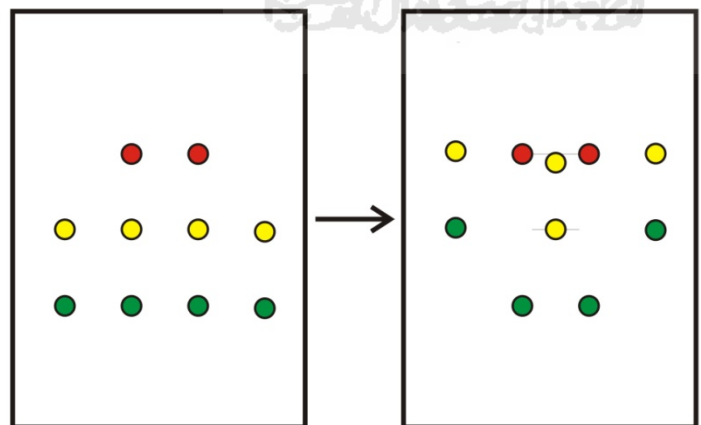
- a. Taktik 4-4-2 menjadi 2-4-4 dengan 2 bek membantu menyerang dengan memanfaatkan lebar lapangan. Dan full back yang melakukan overlap dituntut untuk bisa segera turun ke posisi semula ketika lawan berganti menyerang.



- b. Right atau left midfielder atau full back (jika melakukan overlap) bisa maju ke lini depan, sehingga akan terdapat 4 orang penyerang sekaligus.



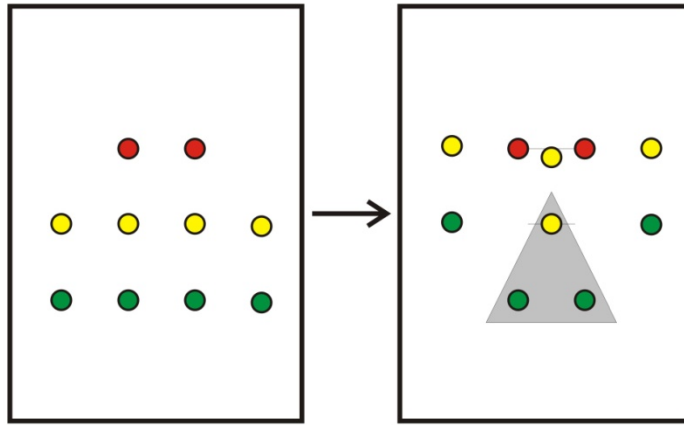
- c. Offensive midfielder dapat maju sebagai penyerang sehingga akan terdapat 5 orang penyerang sekaligus.



- d. Dalam pola 4-4-2, right atau left midfielder bertugas untuk naik ke lini depan ketika menyerang dan ketika itu mereka disebut sebagai penyerang sayap.
- e. Offensive midfielder bertugas untuk memberikan suplai-suplai bola kepada para penyerang yang berada di depannya (2 orang forward dan 2 orang penyerang sayap).



- f. Defensive midfielder merupakan partner dua center back yang ada di belakangnya. Ketiganya membentuk segitiga bertahan, dengan defensive midfielder sebagai puncak segitiga.



- g. Tugas dari defensive midfielder yang lain adalah menerima bola untuk dialirkan dari line belakang ke depan. Selain itu defensive midfielder mempunyai peran untuk merubah arah serangan baik dari sektor kiri, kanan atau dari tengah.
- h. Kedua forward disebut sebagai striker kembar (twin-striker). Biasanya, salah satu dari kedua forward bertugas untuk menciptakan ruang tembak bagi forward lainnya.
- i. Dua orang center back merupakan pemain yang bertugas untuk menggalang pertahanan sebelum penyerang lawan menembak bola atau memasuki daerah penjaga gawang.

2.4.2. Variasi taktik 4-4-2

Pola penyerangan 4-4-2 memiliki beberapa variasi pola yang dapat digunakan sebagai acuan dalam bertahan dan menyerang. Beberapa pola tersebut menurut Timo Scheuneman adalah :

1. Pola 4-4-2 grendel lurus

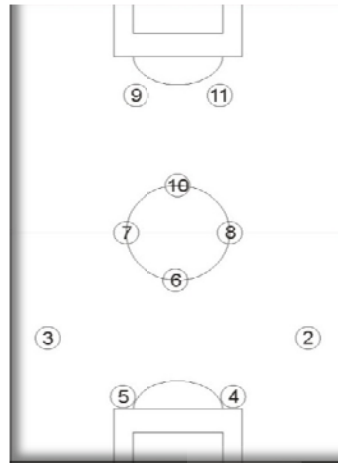


Keterangan :

Pola 4-4-2 ini dilakukan apabila pemain 6 dan 10 merupakan pemain yang berkarakter sama dalam menyerang. Taktik ini juga dilakukan apabila tidak ada spesialisasi pemain 6 dan 10 yang dapat membagi bola ataupun pemain yang bertugas sebagai gelandang bertahan.



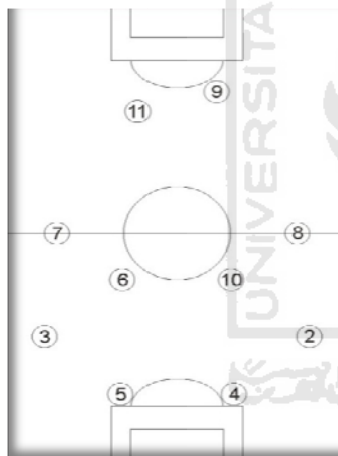
2. Pola 4-4-2 diamond / berlian



Keterangan :

Pola 4-4-2 ini dilakukan karena adanya pembagian tugas antara pemain 10 dan 6 saat menyerang dimana pemain 10 dikhususkan bertugas untuk ikut membantu menyerang, sedangkan pemain 6 bertindak sebagai pemain jangkar.

3. Pola 4-4-2 double six



Keterangan :

Pola ini dilakukan apabila permainan dilakukan cenderung defensive, atau apabila ada dua pemain yang mempunyai karakter yang sama baiknya menjadi gelandang bertahan yang menempati posisi 6 dan 10. Selain itu pola ini juga bisa dilakukan apabila pemain sayap 7 dan 8 mempunyai daya serang yang bagus.

2.4.3. Prinsip-prinsip Strategi 4-4-2

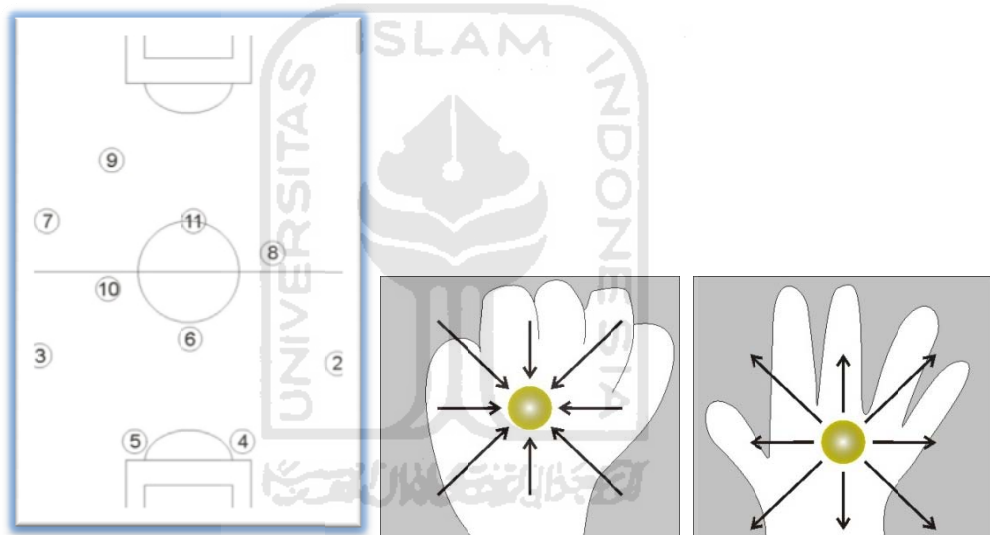
Strategi merupakan komponen dasar dalam aplikasi di lapangan pertandingan. Begitu banyak taktik maupun strategi dalam dunia sepakbola, namun strategi tidak akan berjalan dengan baik apabila terapan ataupun komponen dasarnya tidak berjalan.

Dalam strategi 4-4-2 ada beberapa komponen yang harus dilakukan untuk memberikan keefektifan dalam menyerang maupun bertahan. Beberapa komponen tersebut menurut Timo Scheuneman orang yang memiliki National Diploma License dari national Soccer Coaches Assosiation of America (Asosiasi Pelatih Amerika) serta meraih lisensi UEFA A dari DFB Jerman sebagai salah satu lulusan terbaik, dalam bukunya 14 ciri sepakbola modern, dibagi dalam :



1. Prinsip Buka Tutup

Prinsip ini merupakan arah pergerakan pemain saat menguasai bola maupun saat kehilangan bola. Prinsip ini seperti prinsip kepalan tangan dimana tim akan mengecil atau mengkerut saat kehilangan bola dan akan membuka selebar-lebarnya saat menguasai bola untuk melakukan penyerangan lawan (ilustrasi Joachim Low, pelatih timnas Jerman, Piala dunia 2006). Membuka selebar-lebarnya difungsikan untuk memprioritaskan pada alur serangan dari berbagai arah untuk mengecoh arah pergerakan lawan sedangkan mengkerut difungsikan untuk menutup arah pergerakan lawan yang membawa bola, dimana dalam posisi ini bisa terdapat kondisi 2 v 1 maupun 3 v 1 serta dengan menutup rapat pemain bebas yang akan diumpam.



2. Prinsip Keteraturan atau Penempatan Posisi yang Benar dan Rapi

a. Mundur hingga di antara bola dan gawang sendiri

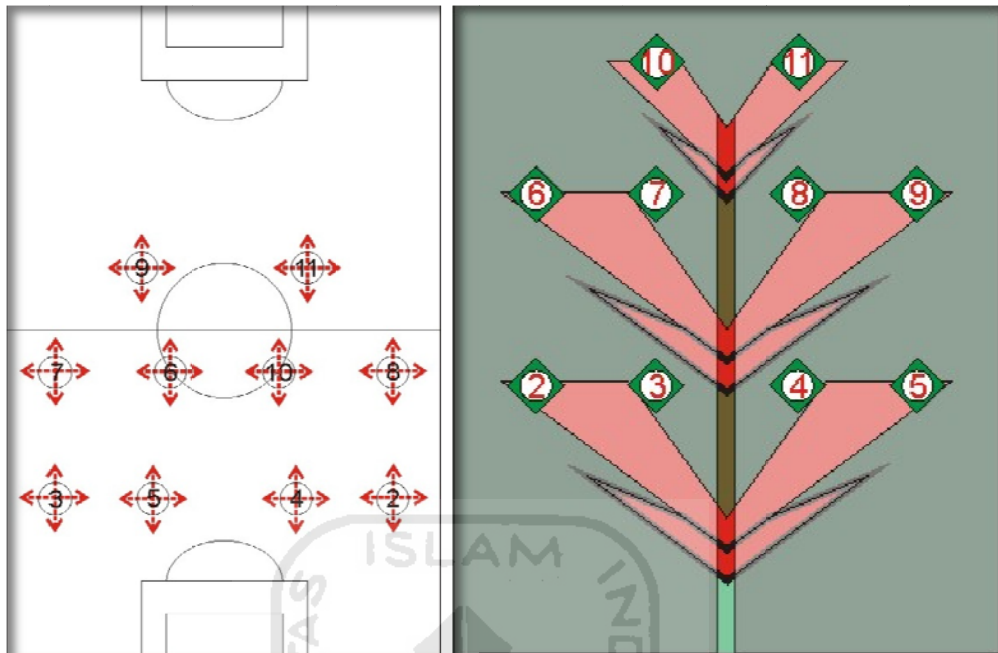
Dalam diagram saat lawan menguasai bola, terlihat bahwa sebelas pemain merupakan satu-kesatuan yang utuh untuk bergerak bersama guna merebut bola secepat mungkin. Adanya keteraturan dalam menjaga posisi masing-masing dapat terwujud apabila pemain memiliki kedisiplinan yang tinggi untuk secepat mungkin mundur saat bola direbut oleh lawan. Semua pemain harus mundur hingga semua pemain berada diantara letak bola dan gawang sendiri.

b. Kompak

Sepakbola merupakan olahraga tim bukan perseorangan, oleh sebab itu kekompakan dalam bersepakbola perlu dilatih untuk memperhatikan arah pergerakan tim secara bersama-sama dalam maju-mundur dan kekiri-kanannya pergerakan dengan atau tanpa bola. Dalam penerapan



pola 4-4-2 kompak berarti rapat atau padat, dimana saat bertahan pemain harus menempati posisi yang tidak lebih dari sepuluh meter diantara pemain dalam satu lini serta tidak lebih jauh dari limabelas meter antar lini.



3. Prinsip Bergerak secara Bersama-sama ke Arah Letak Bola

Prinsip ini merupakan arah pergerakan untuk menutup arah pergerakan lawan dengan menguncinya sehingga bola tidak dapat terumpan dengan baik ke pemain lawan yang lain. Pola permainan dengan skema 2 v 1 bahkan 3 v 1 saat kehilangan bola, dengan arah pergerakan secara bersama bergerak dan bergeser bersama merupakan kunci keberhasilan dari strategi ini, mengingat dalam strategi 4-4-2 terdapat pemain bertahan yang melapis.





2.5. Kajian Mental

Mental skill pada intinya yaitu kesiapan pikiran seseorang untuk memenuhi tuntutan psikologis dalam suatu olahraga. Pada umumnya kajian mental ini terdiri dari motivasi, konsentrasi, percaya diri dan pengendalian emosional.

Meningkatnya stres dalam pertandingan dapat menyebabkan atlet bereaksi secara negatif, baik dalam hal fisik maupun psikis, sehingga kemampuan olahraganya menurun. Mereka dapat menjadi tegang, denyut nadi meningkat, berkeringat dingin, cemas akan hasil pertandingan, dan merasakan sulit berkonsentrasi. Keadaan ini seringkali menyebabkan para atlet tidak dapat menampilkan permainan terbaiknya. Taylor (2009), menjelaskan bahwa untuk mencapai hasil maksimal dalam sebuah pertandingan atau kompetisi diperlukan beberapa komponen psikologi yang tersusun dan berkaitan satu dengan lainnya. Berikut adalah visualisasi komponen tersebut :



1. Motivation / motivasi
2. Confidence / percaya diri
3. Intensity / kekuatan, daya tahan
4. Focus / konsentrasi
5. Emotions / emosi

Pengaruh faktor psikologis pada atlet akan terlihat dengan jelas pada saat atlet tersebut bertanding. Berikut ini akan diuraikan beberapa masalah psikologis yang paling sering timbul di kalangan olahraga, khususnya dalam kaitannya dengan pertandingan dan masa latihan, faktor-faktor tersebut terbentuk dari :

2.5.1. Motivasi.

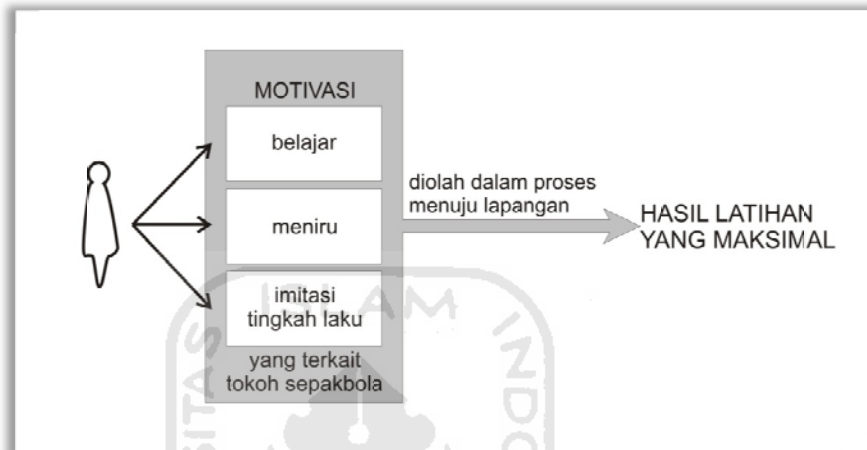
Motivasi dapat dilihat sebagai suatu proses dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu sebagai usaha dalam mencapai tujuan tertentu. Motivasi yang kuat menunjukkan bahwa dalam diri seseorang tertanam dorongan kuat untuk dapat melakukan sesuatu. Ditinjau dari fungsi diri seseorang motivasi dapat dibedakan menjadi (Prof, Dr. Singgih D Gunarsa, Psikologi Olahraga Prestasi):

1. motivasi yang berasal dari dalam diri sendiri (intrinsik)
motivasi intrinsik merupakan dorongan atau kehendak yang kuat yang berasal dari dalam diri seseorang. Semakin kuat motivasi



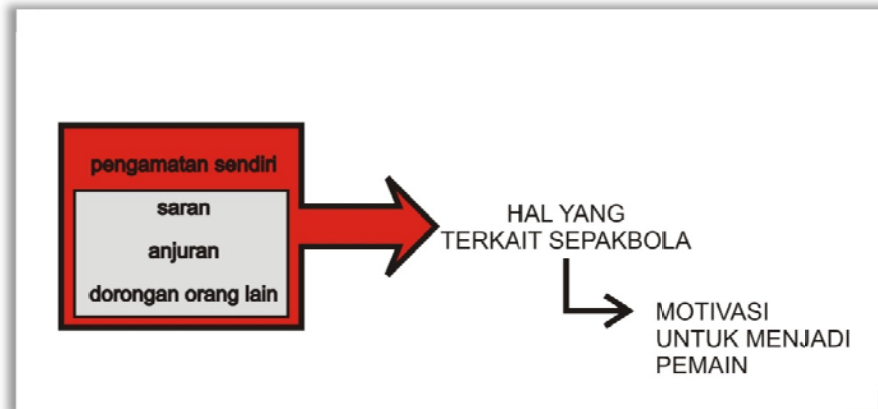
intrinsic yang dimiliki oleh seseorang, semakin besar kemungkinan ia memperlihatkan tingkah laku yang kuat untuk mencapai tujuan. Motivasi merupakan sifat dari kepribadian yang muncul karena adanya faktor endogen, faktor dunia alam, atau faktor konstitusi, sesuatu bawaan, sesuatu yang ada, yang diperoleh ketika dilahirkan.

Motivasi intrinsik juga dapat diperoleh melalui proses belajar. Seseorang meniru atau melakukan imitasi terhadap tingkah laku orang lain yang menghasilkan sesuatu yang menyenangkan, secara gradual atau bertahap.



Dalam penjabaran table diatas meniru dapat dikategorikan menurut :

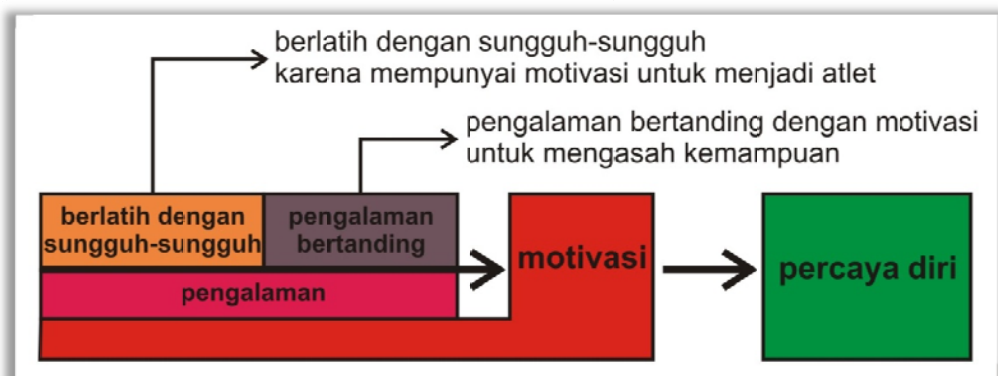
- a. Motivasi menjadi pemain sepakbola
 - b. Motivasi yang berhubungan dengan pengolahan bola di lapangan dalam :
 - menendang
 - heading
 - passing
 - menangkap bola
 - koordinasi tim
2. motivasi yang berasal dari luar (ekstrinsik)
- motivasi ekstrinsik adalah segala sesuatu yang diperoleh melalui pengamatan sendiri, ataupun melalui saran, anjuran atau dorongan dari orang lain. Factor eksternal dapat mempengaruhi penampilan atau tingkah laku seseorang, yaitu menentukan apakah seseorang akan menampilkan sikap gigih dan tidak cepat putus asa dalam mencapai tujuan.



Untuk meningkatkan motivasi suatu kelompok atau suatu regu, seringkali diperlukan pendekatan melalui kegiatan dinamika kelompok (group dynamic). Kegiatan ini diarahkan oleh pelatih kelompok atau seorang psikolog. Bentuk kegiatan dapat bervariasi, sesuai dengan tingkat kebutuhan. Misalnya, pelatih menjelaskan mengenai strategi yang harus diambil untuk mencapai tujuan, serta keuntungan-keuntungan yang akan diperoleh jika kelompok berhasil mencapai target yang disepakati (psikologi olahraga prestasi, Prof. Dr. Singgih D. Gunarsa).

2.5.2. Kepercayaan Diri.

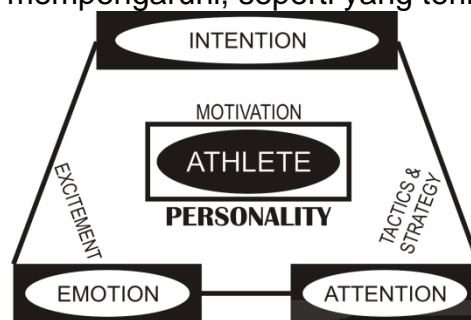
Dalam olahraga, kepercayaan diri sudah pasti menjadi salah satu faktor penentu suksesnya seorang atlet. Masalah kurang atau hilangnya rasa percaya diri terhadap kemampuan diri sendiri akan mengakibatkan atlet tampil di bawah kemampuannya. Karena itu sesungguhnya atlet tidak perlu merasa ragu akan kemampuannya, sepanjang ia telah berlatih secara sungguh-sungguh dan memiliki pengalaman bertanding yang memadai. Taylor (2009) mengatakan bahwa tanpa adanya motivasi dalam mencapai prestasi, maka aspek fisik, teknik, dan rasa kebersamaan dalam tim akan berkurang yang juga akan berdampak pada performa seseorang secara keseluruhan.





2.5.3. Intensity

Menurut Taylor (2009), performa akan berada pada puncaknya saat tubuh berada di antara kontinum tubuh sangat rileks dan Robert N. Singer mengungkapkan adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara perhatian, intensi dan emosi. Intensi berkaitan erat dengan motivasi, sedangkan emosi mencakup ketegangan dan kecemasan. Ketiga faktor tersebut membentuk segitiga yang saling mempengaruhi, seperti yang terlihat pada diagram :



2.5.4. Fokus / Konsentrasi.

Konsentrasi merupakan suatu keadaan di mana kesadaran seseorang tertuju kepada suatu objek tertentu dalam waktu tertentu. Makin baik konsentrasi seseorang, maka makin lama ia dapat melakukan konsentrasi. Dalam olahraga konsentrasi sangat penting peranannya. Dengan berkurangnya atau terganggunya konsentrasi atlet pada saat latihan, apalagi pertandingan maka akan timbul berbagai masalah. Menurut Prof. Dr. Singgih D. Gunarsa, Psikologi Olahraga Prestasi, Fokus melibatkan kemampuan berkonsentrasi pada beberapa hal, seperti :

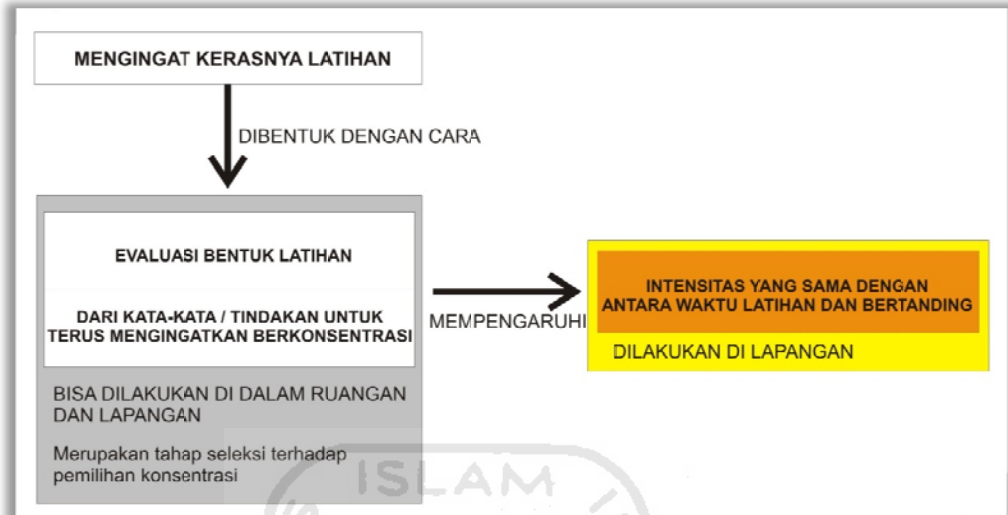
“konsentrasi pada hal yang membuat kita menampilkan performa terbaik (contoh: mengingat kerasnya latihan yang selama ini telah dijalani akan sia-sia jika kalah)”

Konsentrasi dalam mencurahkan perhatian kepada latihan atau pertandingan yang akan dijalani merupakan landasan untuk dapat memaksimalkan segenap kemampuan terbaik. Konsentrasi dalam hal ini merupakan suatu keterampilan yang dapat dilatih dan ditingkatkan melalui proses latihan yang kontinyu. Berikut beberapa cara atau petunjuk yang dapat dilakukan untuk meningkatkan konsentrasi menurut Prof, Dr, Singgih D. Gunarsa, dalam buku Psikologi Olahraga Prestasi :

1. Menggunakan hasil latihan, hal ini akan membantu mengurangi ketidakpastian dan mengurangi potensi terhadap munculnya gangguan.
2. Menggunakan pemicu, baik dalam kata-kata maupun tindakan-tindakan, yang mengingatkan atlet untuk berkonsentrasi.
3. Atlet harus menggunakan waktu latihan untuk memusatkan dan mempertahankan perhatiannya dengan intensitas yang sama dengan apa yang harus ia lakukan pada waktu bertanding.



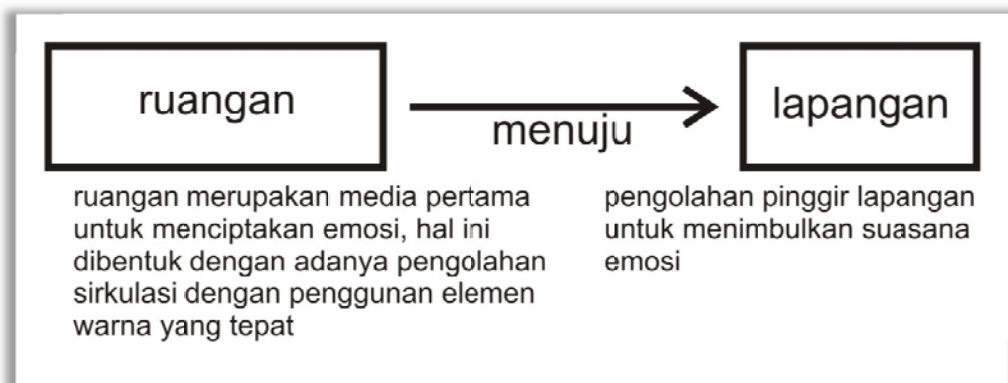
4. Mempertahankan kepekaan psikis dan mengatur energy psikis selama latihan dan pertandingan. Hal ini tidak saja dapat meningkatkan ketajaman konsentrasi, tetapi juga memperbaiki kemampuan melakukan seleksi terhadap perhatian dan perubahan-perubahan keterampilan.



2.5.5. Emosi.

Emosi adalah suatu aspek psikis yang berkaitan dengan perasaan dan merasakan. Misalnya merasa senang, sedih, kesal, jengkel, marah, tegang dan lain-lain. Emosi pada diri seseorang berhubungan erat dengan keadaan psikis. Gejala emosi dapat mengganggu keseimbangan psikofisiologis seperti gemetar, sakit perut, kejang otot, dan sebagainya. Dengan terganggunya keseimbangan fisiologis maka konsentrasi pun akan terganggu, sehingga atlet tidak dapat tampil maksimal.

Gejala emosi yang pada hakikatnya perlu untuk dimiliki bagi seorang atlet perlu untuk dilihat dalam intensitasnya, dimana emosi yang berlebih maupun kurang akan mempengaruhi kondisi pemain pada saat latihan.

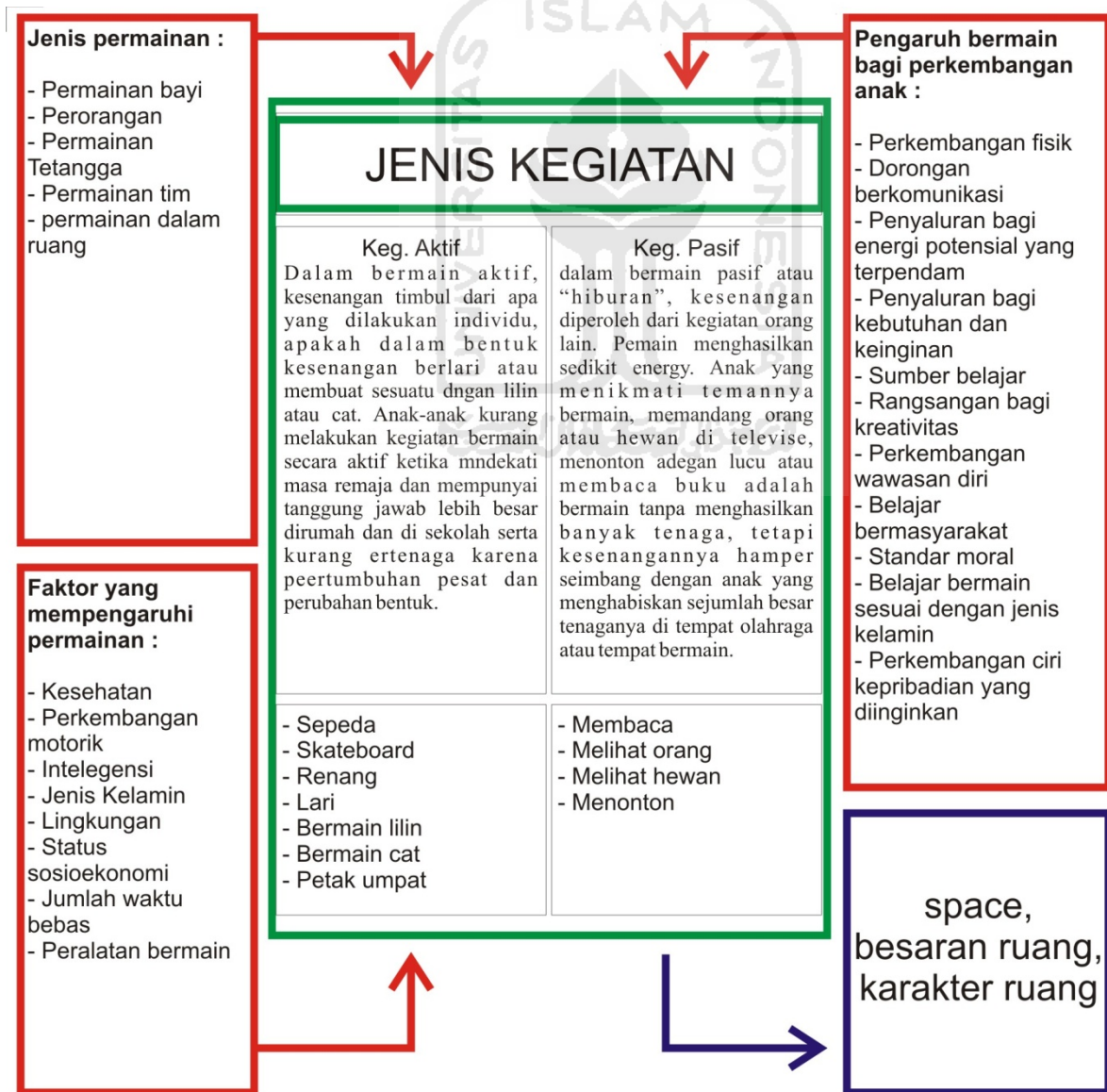




2.6. Kajian Bermain

Bermain merupakan kegiatan yang biasa dilakukan oleh anak-anak. Bermain dapat dilakukan secara bersama maupun individu, baik dengan permainan yang mengajarkan kerjasama maupun ketangkasan secara individu. “Bermain” (play) menurut Elizabeth B. Hurlock, Perkembangan Anak, jilid 1, edisi keenam, merupakan istilah yang digunakan secara bebas sehingga arti utamanya mungkin hilang. Arti yang paling tepat adalah setiap kegiatan yang dilakukan untuk kesenangan yang ditimbulkannya, tanpa mempertimbangkan hasil akhir. Bermain dilakukan secara suka rela dan tidak ada paksaan atau tekanan dari luar atau kewajiban (10).

Kegiatan bermain bagi anak-anak dibagi menurut beberapa faktor yaitu jenis permainan, pengaruh bermain bagi perkembangan anak serta faktor yang mempengaruhi permainan. Beberapa factor tersebut akan dimasukkan dalam jenis kegiatan yaitu kegiatan aktif dan kegiatan pasif untuk merumuskan besaran ruang serta karakter ruang yang akan digunakan.





Adapun pengaruh bermain bagi perkembangan anak itu sendiri adalah (Hurlock, Elizabeth B. 1995, Perkembangan Anak, jilid 2, Erlangga, Jakarta) :

1. Perkembangan fisik
bermain aktif penting bagi anak untuk memacu gerak motorik anak dan perkembangan fisik yang penting untuk mengembangkan otot dan melatih seluruh bagian tubuhnya.
2. dorongan berkomunikasi
agar anak dapat bermain dengan baik bersama yang lain, anak harus belajar berkomunikasi dalam arti mereka dapat mengerti dan sebaliknya mereka harus mengerti apa yang dikomunikasikan anak lain.
3. Penyaluran bagi energi emosional yang terpendam
Bermain merupakan sarana bagi anak untuk menyalurkan ketegangan yang disebabkan oleh pembatasan lingkungan terhadap perilaku mereka.
4. Penyaluran bagi kebutuhan dan keinginan
kebutuhan dan keinginan yang tidak dapat dipenuhi dengan cara lain seringkali dapat dipenuhi dengan bermain. Anak yang tidak mampu mencapai peran pemimpin dalam kehidupan nyata mungkin akan memperoleh pemenuhan keinginan itu dengan menjadi pemimpin tentara mainan.
5. Perkembangan wawasan diri
Dengan bermain anak mengetahui tingkat kemampuannya dibandingkan dengan temannya bermain. ini memungkinkan mereka untuk mengembangkan konsep dirinya dengan lebih pasti dan nyata.
6. Belajar bermasyarakat
Dengan bermain bersama anak lain, mereka belajar bagaimana membentuk hubungan sosial dan bagaimana menghadapi dan memecahkan masalah yang timbul dalam hubungan tersebut.
7. Standar Moral
Walaupun anak belajar di rumah dan di sekolah tentang apa saja yang dianggap baik dan buruk oleh kelompok, tidak ada pemaksaan standar moral paling teguh selain dalam kelompok bermain.
8. Belajar bermain sesuai dengan peran jenis kelamin
Anak belajar di rumah dan di sekolah mengenai apa saja peran jenis kelamin yang disetujui. Akan tetapi, mereka segera menyadari bahwa mereka juga harus menerimanya bila ingin menjadi anggota kelompok bermain.
9. Perkembangan ciri kepribadian yang diinginkan, dari hubungan dengan anggota kelompok teman sebaya dalam bermain, anak belajar bekerjasama, murah hati, jujur, sportif, dan disukai orang.

Menurut DR. Kartono, Kartini dalam bukunya Psikologi Anak disebutkan perkembangan sensori / kognitif anak dibagi dalam beberapa fase perkembangan yang dikelompokkan berdasarkan sifat, fisik, karakter, cara berfikir, dan cara memahami suatu peristiwa dan pada fase ini akan

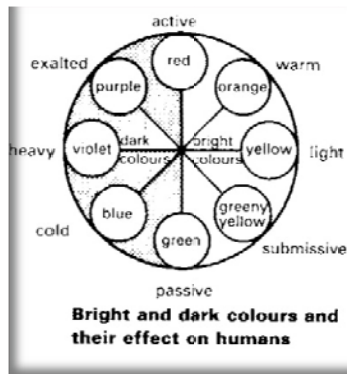


menunjukkan perbedaan yang mendasar dan memiliki reaksi yang berbeda – beda pula. Berikut fase – fase perkembangan anak mulai usia 6 – 14 tahun :

- a. Masa anak sekolah dasar 6 – 12 tahun (periode intelektual)
 1. Masa ini merupakan masa dimana anak mulai menceburkan diri ke dalam masyarakat luas, diluar keluarganya. Anak mulai merasakan keinginan untuk bergaul dan berkawan.
 2. Cara pandang anak mengenai hubungan antara dirinya dengan benda – benda mulai berubah menjadi pengamatan yang objektif, sehingga pengertiannya mengenai benda atau peristiwa di sekitarnya makin sempurna. Fantasinya berkembang menjadi sesuatu yang realistis.
 3. Pada usia ini anak mulai belajar untuk memahami dunia diluar dirinya. Emosionalitas anak menjadi berkurang, dan diganti dengan unsur intelektual dan akal budi (rasio, pikir) sehingga anak mulai bisa mengendalikan emosi dan meredam keinginannya serta berkesan lebih tenang.
- b. Masa remaja 12 – 14 tahun (Periode pueral / pra pubertas)
 1. Merupakan masa awal puber, dimana anak merasa sebagai anak besar yang tidak mau dianggap sebagai anak – anak dan kecil lagi, namun tetap belum bisa meninggalkan sifat kekanak – kanakannya.
 2. Menonjolkan ciri khas seperti harga diri yang semakin menguat, paling suka bermulut besar, menyombongkan diri dan beraksi/berlagak.
 3. Melemahnya ikatan dengan orang tua sebagai akibat peningkatan rasa tanggung jawab, rasa kebebasan, rasa ego, dimana bisa diartikan sebagai masa menyadari kekuatan sendiri dan keinginan individu yang mandiri.p
 4. Anak pra pubertas cenderung untuk berkawan sebanyak – banyaknya dan berkelompok dengan teman yang cocok atau memiliki keinginan, keadaan dan sifat yang sama.

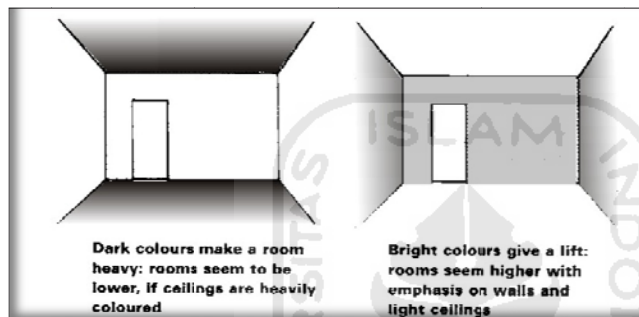
2.7. Kajian Warna

Warna mempunyai peran terhadap manusia dimana warna mampu menginterpretasikan emosi bahkan menciptakan kesan dan perasaan yang berbeda antara ruang satu dengan ruang lainnya. Ruang yang sempit dapat terkesan luas, begitu juga dengan ruang yang luas dapat terkesan sempit dengan pemilihan warna yang tepat. Dalam Architect data, Ernst and Peter Neufert mengatakan bahwa warna yang terang dan warna yang gelap mempunyai efek terhadap terhadap manusia. Pembagian warna gelap dan terang dalam pengaruhnya terhadap manusia dibagi dalam :



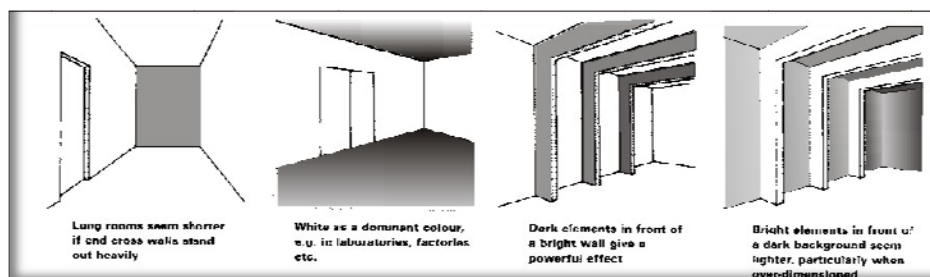
1. Active
2. Warm
3. Light
4. Submissive
5. Passive
6. Cold
7. Heavy
8. Exaited

(Ernst and Peter Neufert)



(gb. 1)

- a. Ruangan akan terlihat pendek apabila atap diberikan warna yang gelap.
- b. Ruangan akan terlihat lebih besar dan tinggi apabila dinding diberikan warna yang gelap daripada atap.



(gb. 2)

- a. Ruangan yang panjang akan terlihat lebih pendek apabila ujung ruangan diberikan warna yang lebih gelap.
- b. Warna putih lebih banyak mengidentifikasikan untuk digunakan di laboratorium, ruang pelayanan kesehatan, dll.
- c. Warna gelap yang terdapat didepan warna putih menimbulkan ruangan berkarakter kuat.



- d. elemen cerah di depan sebuah latar belakang gelap tampak lebih ringan, terutama ketika dimensi ruangan besar.

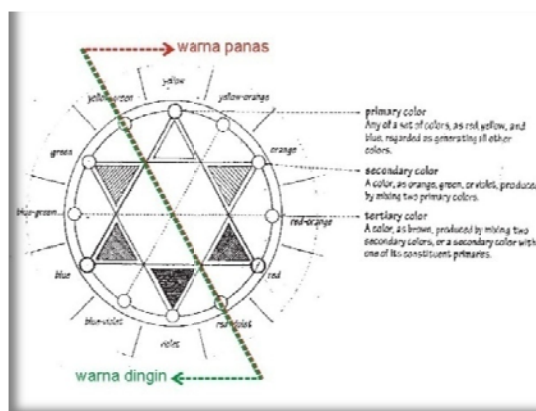
Hubungan warna dengan mental adalah, seperti terlihat dalam contoh:

- Ruang yang tinggi dan gelap akan menimbulkan kesan mencekam.
- Ruang dengan kolom-kolom yang tinggi dan besar akan menimbulkan suasana megah dan agung.

Para ahli meyakini bahwa “warna yang tepat akan mempermudah belajar, menyembuhkan penyakit dan meningkatkan gairah kerja untuk meningkatkan produksi” (Sulamsi Darmaprawira, W.A, Warna teori dan kreativitas penggunaannya).

Menurut Maitland Graves, The art of color and design warna dibedakan menjadi 2 yaitu :

1. Kelompok warna panas, Kelompok warna panas yaitu kelompok warna yang tersusun dari warna red-violet sampai dengan yellow-green (terlihat dalam tabel), kelompok warna ini mempunyai sifat positif, agresif, aktif, merangsang sehingga dalam penggunaannya warna ini akan cenderung untuk mensymboliskan akan energisitas dalam penggunaannya dalam ruangan.
2. Kelompok warna dingin, Kelompok warna ini terbentuk dari Kelompok warna keluarga hijau, biru, ungu dengan sifatnya yang negatif, mundur, tenang, tersisih dan aman. Kelompok warna ini dalam penggunaannya dalam ruangan akan mengisyaratkan kesan yang syahdu sehingga perlu untuk dikombinasikan dengan kelompok warna hangat untuk menghindari kesan akan tanpa energi atau tanpa semangat.



(francis D.K. Ching, A visual dictionary of architecture)



2.8. Studi Kasus

2.8.1. SSB SELABORA UNY

Lokasi

lokasi site terletak didalam Kawasan Universitas Negeri Yogyakarta yang berada di jalan Colombo, dengan batas site adalah sebagai berikut :

Utara : Lapangan Atletik

Barat : Komplek gedung perkuliahan UNY

Selatan : Pemukiman desa Samirono

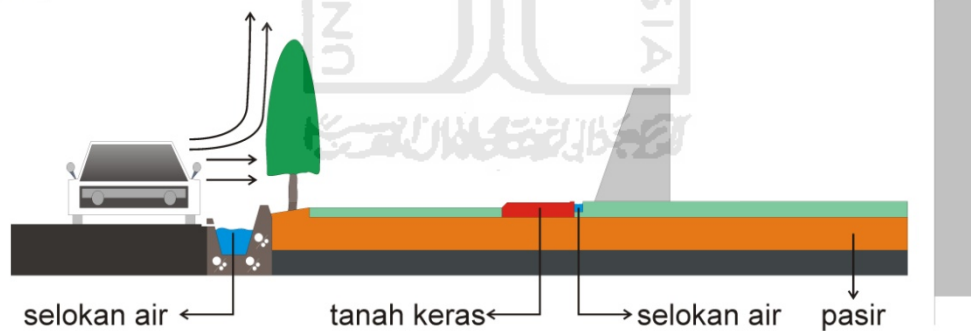
Timur : Gelanggang Olahraga UNY

Luas Area Lapangan UNY : 200 x 98 m

lapangan kosong yang berjarak kurang-lebih 20 meter dari bibir jalan, yang dimungkinkan untuk menjauhi polusi udara dari kendaraan yang melalui jalan Colombo

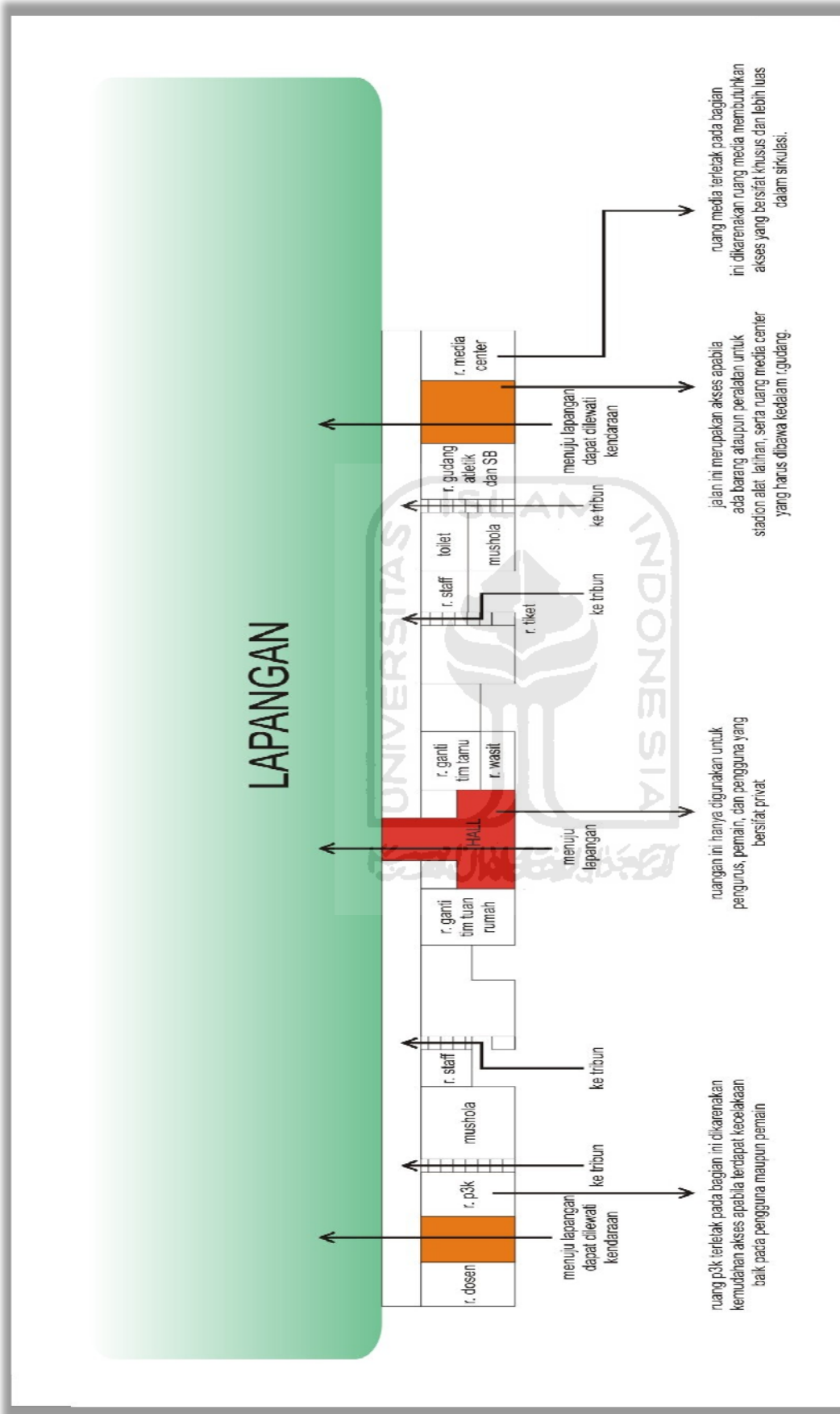
Vegetasi dimungkinkan untuk membatasi polusi udara dari jalan Colombo

potongan area selatan-utara





Pola sirkulasi pada bangunan SSB Selabora (UNY)





Fasad



Fasad berbentuk memanjang dengan ruangan yang berderat lurus. Pada tampilan fasad menggunakan ornamen batu candi yang menimbulkan kesan asri dan teduh.

Lapangan Latihan



Pada arah menuju lapangan terdapat beberapa pintu utama dengan fungsi yang berbeda yaitu sirkulasi orang / pengguna dan sirkulasi untuk kendaraan yang difungsikan untuk keluar masuknya peralatan gedung dan alat-alat perlengkapan latihan yang membutuhkan ruang yang lebar.

Lapangan





Lapangan Atletik UNY terdapat sarana untuk kegiatan atletik berupa line untuk kegiatan atletik.

Fasilitas Tempat Latihan

Ruang Pelatihan

Fasilitas	Ruang yang ada
R. Ganti	v
Shower	v
Tribun penonton	v

Ruang Pendukung

Ruang	Ruang yang ada
R. staff	v
KM / WC	v
R. Staff & pengurus	v
R. jaga	v
Gudang	v
R. tiket	v
Mushola	v

Jadwal Latihan Sekolah Sepakbola

Jadwal latihan pada Sekolah Sepakbola Selabora diadakan dengan waktu seminggu tiga kali latihan dengan dibagi per tiap kategori usia, namun dalam siswa yang sudah berbakat atau mampu untuk ke jenjang berikutnya sudah disertakan pada jadwal latihan pada tingkat umur sesudahnya.

	SENIN	SELASA	RABU	KAMIS	JUMAT	SABTU	MINGGU
USIA	8 - 10 10-11 11-12 12-16			8 - 10 10-11 11-12 12-16		8 - 10 10-11 11-12 12-16	
JAM LATIHAN	15.00 - 17.00			15.00 - 17.00		15.00 - 17.00	



2.8.2. Milanello

Milanello merupakan tempat latihan bagi klub Italia AC Milan. Milanello terletak pada ketinggian 300 meter diatas permukaan air laut, yang bertempat diatas padang rumput seluas 160.000 meter persegi. Pada tempat latihan terdapat hutan cemara dan danau kecil yang melengkapi fasilitas tempat latihan dengan enam lapangan regular dan satu lapangan indoor dengan tanah sintesis, selain itu pada Milanello juga terdapat CAGE yaitu lapangan rumput kecil outdoor karena dikelilingi tembok setinggi 2,3 m dan ditutup pagar setinggi 2,5 m, pada CAGE terdapat lintasan lari yang terbuat dari papan kayu dengan panjang sekitar 1.200 m dalam berbagai variasi ketinggian yang sering digunakan untuk pelatihan fisik (berlari dan bersepeda) dan pemulihan pemain setelah cedera.

Didalam kawasan Milanello terdapat gedung utama yang terdiri dari dua lantai plus basement, dengan fasilitas ruang kantor, ruang pemain, ruang TV, kolam renang, bar, dapur, 2 ruang makan, ruang pers, ruang meeting, laundry dan pusat medis. Selain itu pada gedung utama juga merupakan tempat bagi pemain muda tinggal. Para pemain muda ini datang dari berbagai kota di Italia dan luar negeri, mereka bersekolah pada pagi hari dan mengikuti sesi latihan pada pada siang harinya. (dikutip dari <http://renimaldini.wordpress.com/>)



(gambar <http://renimaldini.wordpress.com/>)



2.9. Lokasi Site Terpilih

Berdasar hasil survey, dipilih site di sekitar Selokan Mataram, selatan ring road utara.



Lokasi site berada di selatan ring-road utara , jalan angka 3, dengan luas tanah 51.092 m. panjang 241 m, lebar 212 m.

Alasan Pemilihan Site :

- Dekat dengan area pemukiman yang memungkinkan untuk mendapatkan siswa didik.
- Lokasi pemilihan site dipilih karena tidak jauh dari pusat sepakbola Sleman, yaitu kompleks stadion Maguwoharjo dengan jarak sekitar 6 kilometer, yang memungkinkan untuk mendapatkan info yang cepat terhadap trend dan perkembangan sepakbola.
- Sekolah sepakbola yang direncanakan juga disewakan kepada klub lokal yang dalam hal ini adalah PSS Sleman sebagai tempat untuk berlatih.



BAB III

ANALISIS

3.1. Fungsi Bangunan

Fungsi dari bangunan adalah sebagai sekolah sepakbola yang mewadahi aktifitas pengenalan dan belajar sepakbola dari rentang umur 6-14 tahun. Sekolah sepakbola ini akan dilengkapi dengan fasilitas sebagai pemenuhan kebutuhan akan fisik, taktik dan mental pemain. Sekolah sepakbola yang direncanakan ini merupakan tempat pematangan pemain sebelum bergabung dalam klub-klub lokal sebagai kepanjangan dari proses regenerasi pemain. Adapun pengajaran yang diajarkan dari sekolah ini meliputi :

1. Pembinaan, bertujuan untuk membina pemain usia dini dalam mengenal teknik dasar permainan sepakbola dan peraturan-peraturannya.
2. Pelatihan, bertujuan untuk melatih anak-anak untuk mendalami dunia persepakbolaan yang terkait fisik, taktik dan mental pemain.

3.1.1. Kegiatan yang diwadahi dalam sekolah Sepak Bola :

1. Kelompok Kegiatan Utama
 - a. Latihan di Lapangan
 - b. Belajar di dalam ruangan
2. Kelompok Kegiatan Pendukung
 - a. Kegiatan perkantoran
 - b. Kegiatan administrasi

3.2. Metode Latihan

Metode latihan yang digunakan pada sekolah sepakbola ini adalah menggunakan metode pembentukan fisik, taktik dan mental yang dibedakan dari tiap posisi. Hal ini disebabkan karena adanya perbedaan skill yang memisahkan antara masing-masing posisi. Hal ini berdasarkan pada pola latihan dan intensitas yang berbeda pada tiap posisi. Dan pembentukan ini berdasarkan pada kebutuhan dan pola latihan dari tiap-tiap posisi yang membutuhkan keahlian berbeda yang pada akhirnya akan mempengaruhi ruang-ruang yang dibutuhkan.

Keahlian yang dibutuhkan pada tiap-tiap posisi :

1. Striker
 - a. Speed
 - b. Tendangan keras
 - c. Body balance



- d. Response terhadap bola
 - e. Shooting jarak pendek
 - f. Shooting jarak jauh
2. Pemain sayap
 - a. Umpan lambung yang akurat ketengah lapangan
 - b. Umpan pendek
 - c. Tackling atau menghalau bola
 - d. Speed
 - e. Body balance
 3. Pemain gelandang
 - a. Umpan pendek
 - b. Mengatur serangan
 - c. Speed
 - d. Response terhadap bola
 - e. Tackling ringan
 - f. Shooting jarak jauh
 4. Pemain belakang atau bek
 - a. Umpan pendek
 - b. Umpan lambung
 - c. Menghalau bola / tacklibng
 - d. Speed
 5. Kiper
 - a. Response terhadap bola
 - b. Body balance

3.3. Pola Mental

Pada tempat latihan sepakbola yang tersusun dari adanya pembentukan mental yang berbeda pada tiap usia, maka tempat latihan dibentuk sesuai dengan pola karakter anak yang berbeda pada tiap usia.

Dari karakter anak usia 6-10 tahun yang mempunyai keinginan untuk berlatih, maka tinggal bagaimana anak untuk dipicu semangatnya dalam bermain sepakbola. Semangat untuk bermain sepakbola ini didukung dari adanya pola atau tempat yang secara mental dapat mengembangkan minat dan bakat dalam bermain sepakbola. tempat-tempat ini berupa permainan interior pada dinding bangunan tempat anak berlatih, yang berupa gambar-gambar terkait pemain sepakbola sebagai bentuk motivasi untuk meniru, tindakan imitasi dan motivasi.

Pada anak usia 11-12 tahun yang mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi dalam berlatih sepakbola, pola tempat latihan dibentuk dengan adanya

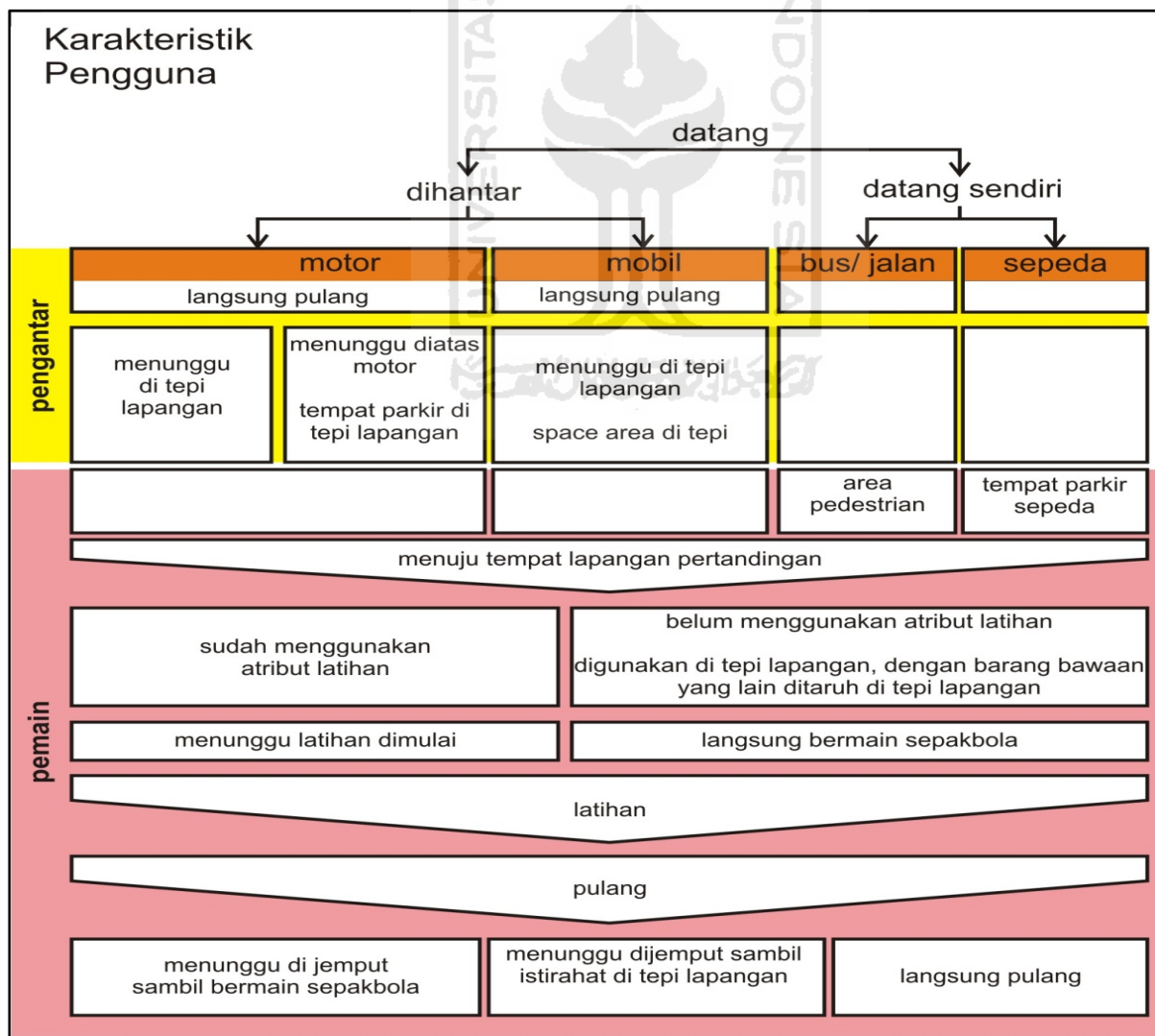


ruang pendukung yaitu ruang audio-visual yang mendukung rasa keingintahuan anak untuk mengenal sepakbola lebih dalam dari pemain terkenal atau pelatih sepakbola yang ada. Selain itu pada tempat audio visual ruang berfungsi untuk pengenalan sepakbola lewat proses merasakan dan proses belajar dari orang lain, Dimana sifat dari anak usia 6-12 tahun adalah menuntut perhatian dari pelatih dan orang tua.

Pada anak usia 13-14 tahun karakter yang ada pada usia ini adalah memiliki antusiasme berlatih yang tidak stabil. Sehingga pada sekolah sepakbola ini terdapat tempat untuk bermain game yang mendukung keterampilan berlatih seopakbola. Tempat ini dimaksudkan sebagai variasi untuk mengatasi rasa kejenuhan selama proses berlatih sepakbola.

3.4. Pola Alur kegiatan

Pola Alur Kegiatan berikut merupakan hasil pengamatan dari Sekolah Sepakbola Selabora di lapangan FIK UNY, alur kegiatan berikut akan menjadi dasar perancangan dalam konsep perancangan desain. Adapun alur kegiatan tersebut adalah :





karakter dan perilaku pengguna

no	nama kegiatan	karakter kegiatan	sifat	elemen arsitektur dan permasalahan yang kerap muncul
1	- Parkir : - Motor - Mobil - Sepeda	- Parkir motor ditempatkan pada ruang terbuka dengan penggunaan kanopi sebagai penutup atap. - Parkir mobil berada pada ruang terbuka dengan tanpa penutup atap. - Parkir sepeda menjadi satu dengan parkir motor dengan adanya penjaga.	- Dilakukan pada tempat terbuka yang bersifat umum - Dilakukan di tempat terbuka yang bersifat umum	- sirkulasi kendaraan yang tidak teratur dan keamanan kendaraan. - sirkulasi kendaraan yang tidak teratur dan keamanan kendaraan.
2	- Menunggu : - Di tepi lapangan	- Menunggu di tepi lapangan sambil melihat latihan yang dilakukan di tempat yang teduh dengan tanpa adanya tempat duduk dan mengobrol.	- Dilakukan ditempat terbuka yang bersifat umum. - Menunggu dilakukan di tempat yang teduh dengan melihat latihan dan mengobrol.	- sirkulasi kendaraan yang tidak teratur dan keamanan kendaraan. - tempat yang panas akan menimbulkan orang cenderung untuk tidak melihat.
3	- Diatas motor	- Menunggu diatas motor dilakukan di tepi lapangan dengan melihat latihan.	- diatas motor di tempat yang teduh.	- tempat yang panas akan menimbulkan orang cenderung untuk tidak melihat.
4	- Menggunakan Atribut latihan	- Menggunakan atribut latihan dilakukan ditepi lapangan dengan tas dan barang bawaan ditaruh dipinggir lapangan.	- menggunakan atribut latihan dilakukan didalam area lapangan.	- barang bawaan yang tidak terawasi rawan untuk diambil dan barang yang terkena sinar matahari maupun keadaan cuaca akan rentan rusak.
5	- Menunggu latihan dimulai : - Langsung main - menunggu	- Menunggu latihan dimulai dengan langsung bermain sepakbola, dengan bola yang dibawa sendiri - Menunggu latihan dimulai dengan kegiatan mengobrol dan menyiapkan atribut latihan.	- secara aktif para pemain bergerak kesana-kemari mengejar bola secara berkelompok. - dilakukan secara berkelompok	- adanya tempat yang teduh.



no	nama kegiatan	karakter kegiatan	sifat	elemen arsitektur dan permasalahan yang kerap muncul
6	Pulang : - Menunggu dijemput sambil bermain bola - Menunggu - Langsung pulang	- menunggu sambil bermain bola dilakukan bersama-sama dengan tanpa adanya pelatih. - kegiatan menunggu dilakukan secara sendiri dan berkelompok dengan mengobrol. - kegiatan langsung pulang dibagi 2 yaitu : 1. dijemput 2. naik kendaraan sendiri	- dilakukan di lapangan - kegiatan menunggu dilakukan secara berkelompok. 1. bertemunya pemain dengan penjemput. 2. langsung menuju tempat parkir kendaraan atau bus.	- - perlunya ruang atau space untuk mengobrol yang memudahkan untuk berinteraksi. - adanya tempat yang memudahkan untuk bertemunya pemain dengan penjemput.





Pola Kegiatan latihan

Usia 8-10 tahun	bentuk kegiatan	karakter
Menggiring bola dan Pemanasan		anak bergerak ke berbagai arah kemudian melakukan pemanasan.
istirahat		tempat berada di tepi lapangan, di tempat yang teduh.
koordinasi		Merupakan kombinasi antara lari dengan belok dengan sifat seperti dalam tabel bentuk kegiatan.
latihan yang diberikan untuk kemampuan cepat berpikir sesuai dengan perintah.		
game 7 vs 7		<p>pola tendangan yang lurus</p>
evaluasi		berada di lapangan dengan evaluasi hasil latihan
teknik menghentikan bola		ketinggian dan sudut jatuh bola.
bola setelah menyentuh tanah langsung dihentikan dengan bawah sepatu. dengan keserasian gerak kaki antara kaki aktif dan pasif.		bola yang memantul.

bola dilempar kemudian dihentikan dengan kaki.





Usia 8-10 tahun	bentuk kegiatan	karakter
game 7 vs 7		<p>pola tendangan yang lurus</p>
evaluasi		berada di lapangan dengan evaluasi hasil latihan
teknik menghentikan bola		<p>bola dilempar ke m u d i a n dihentikan dengan kaki.</p> <p>ketinggian dan sudut jatuh bola.</p>
<p>bola setelah menyentuh tanah langsung dihentikan dengan bawah sepatu. dengan keserasian gerak kaki antara kaki aktif dan pasif.</p>		<p>parabola</p> <p>bola yang memantul.</p>
Usia 10-11 tahun	bentuk kegiatan	karakteristik
Lari keliling Lapangan		
Pemanasan	Peregangan otot-otot	
Coordinasi		<p>lari memutari cones</p>

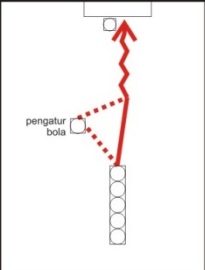
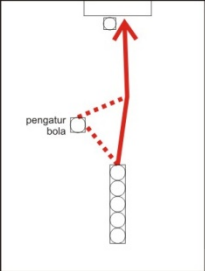
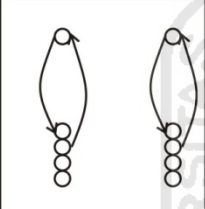


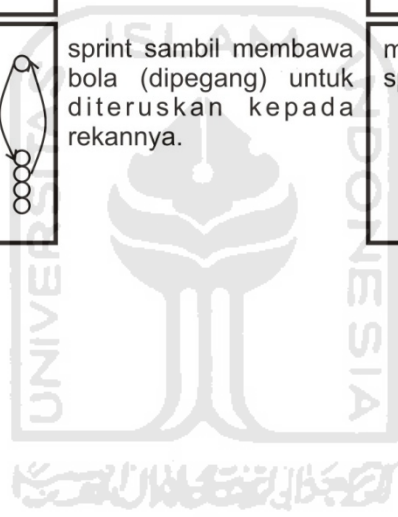
Usia 10-11 tahun	bentuk kegiatan	karakteristik	
<p style="text-align: center;">Koordinasi</p>		<p>lari memutari cones dengan tungkai kaki menyentuh paha belakang.</p>	<p>latihan untuk merangsang kelincahan gerak kaki, kelenturan otot kaki dan sendi.</p>
		<p>lari memutari cones dengan lutut diangkat setinggi-tingginya</p>	
		<p>lari memutari cones dengan tangan dan kaki menyilang.</p>	
		<p>lompat setinggi-tingginya kemudian sprint memutari cones.</p>	
		<p>berlari mundur sampai cones, kemudian lari.</p>	
		<p>lompat setinggi-tingginya kemudian sprint memutari cones.</p>	<p>latihan untuk merangsang kelincahan gerak kaki, kelenturan otot kaki dan sendi.</p>
		<p>berlari mundur sampai cones, kemudian lari.</p>	



Usia 13-16 tahun	bentuk kegiatan	karakteristik	
<p style="text-align: center;">Coordinasi</p>			
	<p>lari ke berbagai arah kemudian diumpan pada pasangannya. latihan ini dipadukan dengan kegiatan pemanasan.</p> <p>arah bola (garis merah) dilewatkan pada antara cones.</p>		
			<p>arah bola (garis merah) dilewatkan pada antara cones.</p>
	<p>keterikatan antara satu tempat dengan tempat lainnya.</p>		
	<p>arah bola (garis merah) dilewatkan pada antara cones. gerakan orang berlari melewati cones dengan badan miring.</p>	<p>gerakan sprint, berkelok dan tendangan ke arah gawang untuk merangsang kemampuan cepat berpikir dan mengambil keputusan.</p>	



Usia 13-16 tahun	bentuk kegiatan	karakteristik
	 <p>berlari sambil menggiring bola melewati kiper.</p>	<p>merangsang kekompakan tim untuk koordinasi bola, kemampuan cepat berpikir mengambil keputusan dan reflek khaki.</p>
	 <p>bola langsung ditendang kearah gawang.</p>	
	 <p>sprint sambil membawa bola (dipegang) untuk diteruskan kepada rekannya.</p>	<p>memacu kecepatan dalam sprint.</p>





3.5. Kebutuhan Ruang Ruang Utama

no	Kebutuhan Ruang	Pengguna	Pola Kegiatan
1	R. Ganti Pemain dan Pelatih	Pemain	Ganti pakaian
		Pelatih	Mandi
			Persiapan
2	R. Audio Visual	Pemain	Analisis permainan
		Pelatih	mempelajari strategi
			memberi pengarahan
3	R. Kesehatan	Pemain	pengobatan pemain
		Pelatih	
5	R. Absensi	Pemain	Absen
		Pelatih	
		Pegawai	
6	R. Administrasi	Pemain	Keg. Administrasi
		Pegawai	
7	R. Peralatan	Pelatih	Tempat penyimpanan alat latihan
		Official	
8	Gudang	Pegawai	Tempat penyimpanan alat keperluan bangunan
9	Toilet	Pegawai	Buang air
		Pelatih	
		Official	
		Pemain	
		Penonton	

Ruang Pendukung

no	Kebutuhan Ruang	Pengguna	Pola Kegiatan
1	R. Kerja	Pegawai	bekerja
		Pengurus	
		Pelatih	
2	R. Karyawan	Karyawan	bekerja
		Pegawai	
3	R. Pengelola	Pengurus	mengurus administrasi
		Karyawan	
		Pegawai	
4	R. Direksi	Direktur	Pengelolaan
		Ass. Direktur	



5	R. Tunggu	Tamu	Menunggu
		Pegawai	
6	R. Penyimpanan	Peralatan	Tempat penyimpanan peralatan

Ruang Service

no	Kebutuhan Ruang	Pengguna	Pola Kegiatan
1	Parkir	Pemain	memarkir kendaraan
		Pelatih	
		Official	
		Pengantar	
		Penonton	
		Pengurus	
2	Kantin	Pegawai	makan
		Pelatih	minum
		Official	
		Pemain	
		Penonton	
3	Mushalla	Pemain	Sholat
		Pelatih	
		Official	
		Pegawai	
		Penonton	

3.6. Standart Besaran Ruang Kegiatan Latihan

NO	Jenis Kegiatan	Kapasitas (orang)	Unit	Besaran Ruang (m ²)	Total (m ²)
	Fasilitas Latihan				
1	R. Ganti Pemain	25	3	66	198
2	R. Shower	25	3	66	150
4	R. Audio Visual	26	1	81	81
5	Lapangan Sepakbola	-	1	9,322	9,322
6	R. penyimpanan alat	-	1	12	12
7	R. Kesehatan	5	1	216	216
8	Lavatory	5	1	15	15
	TOTAL				9,719

Kegiatan Pengelolaan



NO	Jenis Kegiatan	Kapasitas (orang)	Unit	Besaran Ruang (m ²)	Total (m ²)
	Fasilitas Pengelola				
1	R. Direktur	2	1	72	72
2	R. Sekretaris	2	1	36	36
3	R. Bendahara	2	1	36	36
4	R. Kabid. Pengelolaan	2	1	36	36
8	R. Pegawai/karyawan	9	1	36	36
9	R. Pelatih	9	1	36	36
10	R. Rapat pengelola	24	1	108	108
11	R. Arsip	-	1	9	9
12	Lavatory :				
	Pria	5	1	5	15
	Wanita	5	1	5	15
	TOTAL				247

Kegiatan Service

NO	Jenis Kegiatan	Kapasitas (orang)	Unit	Besaran Ruang m ²	Total (m ²)
	Failitas Penunjang				
1	Parkir :				
1a	- parkir umum				
	mobil	25 mobil			312
	motor	40 motor			104
	sepeda	25 sepeda			52
1b	- parkir pengelola				
	mobil	8 mobil			100
	motor	32 motor			83
2	Lobby	-	1		36
3	R. Tunggu	25	1	72	72
4	musholla	25	1	25	25
5	Cafeteria	24	1	24	24
6	lavatory :				
	Pria	5	1	5	15
	Wanita	5	1	5	15
	TOTAL				791



3.7. Zoning

Pembagian ruang luar pada kawasan sekolah sepakbola didasarkan pada fungsi dan karakteristik ruang yang akan mempengaruhi pola penataan massa bangunan dalam wilayah zoning per blok. Dalam sekolah sepakbola ini zoning terbagi atas dua bagian yaitu taman dan bangunan sekolah sepakbola.



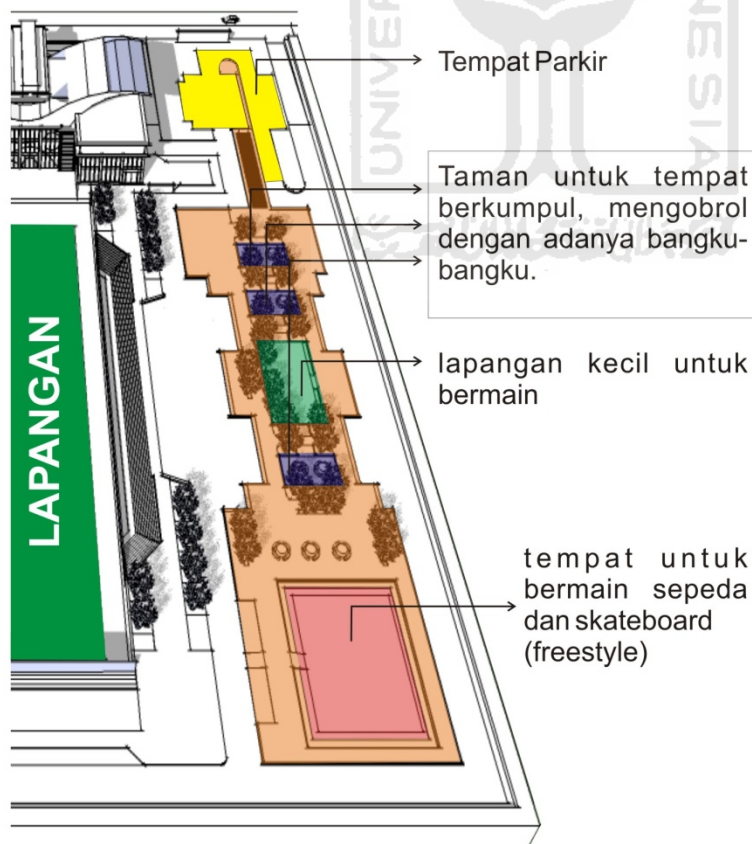
Penataan atau pola tata letak masa bangunan dan taman didasarkan pada segi fungsi, dimana masa bangunan berfungsi untuk kegiatan dan aktifitas pembinaan serta pendidikan sepakbola. Sedangkan taman berfungsi untuk kegiatan penunjang sekolah sepakbola dalam proses latihan (fisik) dan tempat sebagai wahana bermain dengan penciptaan karakter didalamnya serta sebagai tempat untuk bersosialisasi. Sehingga diantara keduanya harus ada ruang penghubung untuk menciptakan satu kesatuan massa.

Adapun penataan pada tata letak bangunan dan taman adalah didasarkan pada bentuk linier, dimana dengan pola linier akan terbentuk efisiensi lahan dan pola keteraturan yang memudahkan orang untuk mengakses pada tempat yang dituju. selain itu bentuk taman bermain dengan pola linier yang mengelilingi tepi lapangan akan memudahkan pengenalan sepakbola terhadap anak-anak selagi anak-anak bermain sambil sesekali menonton latihan dilapangan yang berada pada level dibawah tempat bermain.



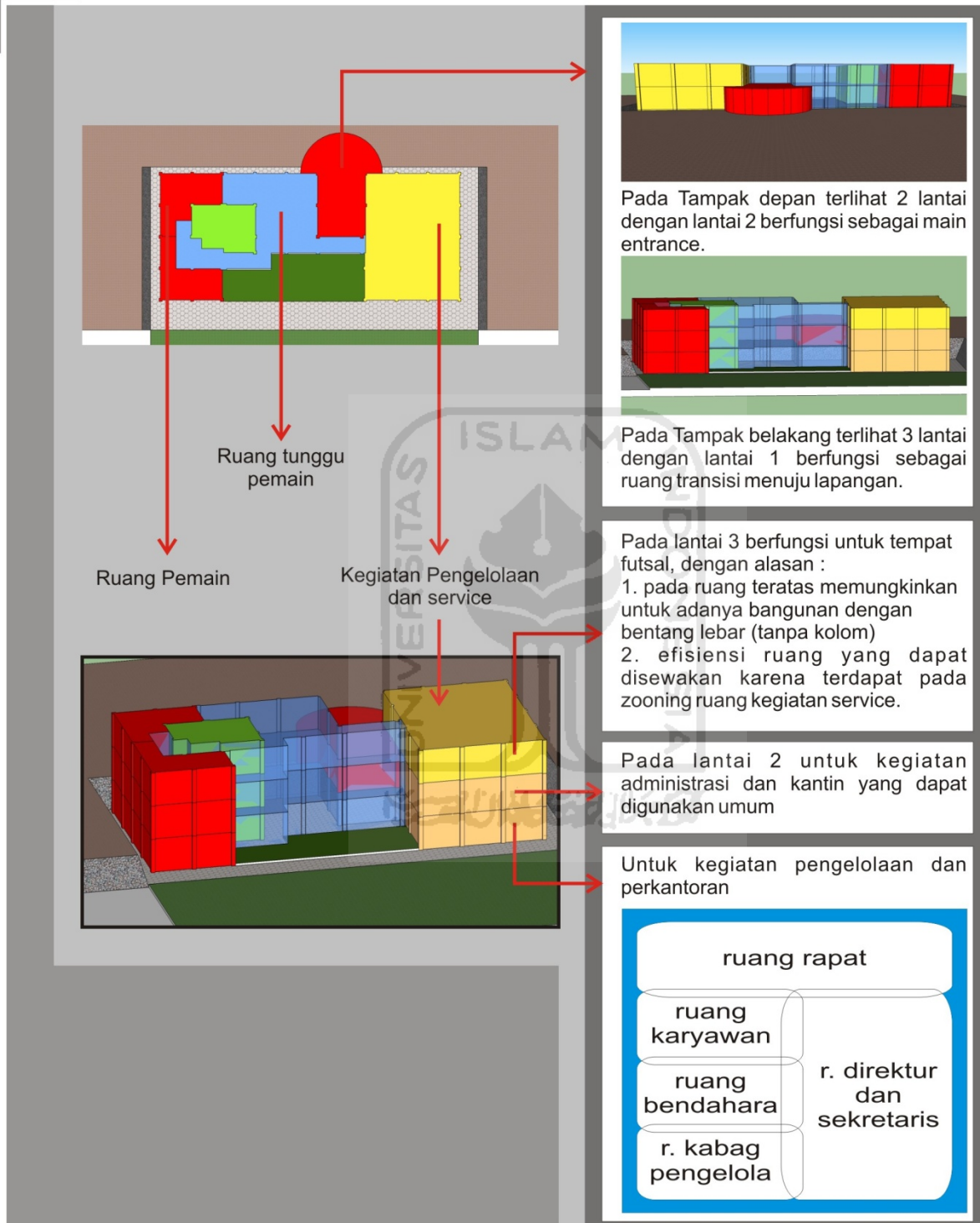
Jalur sirkulasi kendaraan yang dibuat linier berfungsi untuk :

- Mencegah terjadinya kemacetan saat pulang sekolah
- Memudahkan orang untuk melihat dan merasakan suasana sepakbola terbentuk dari alur sirkulasi.





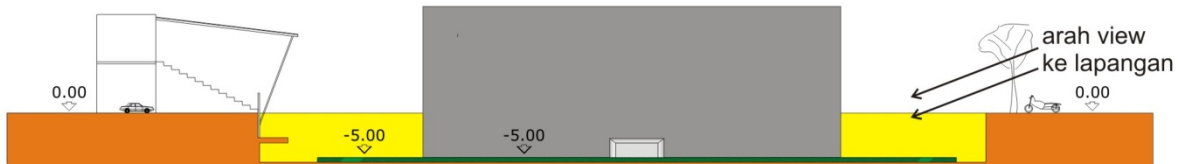
Zoning pada bangunan Sekolah Sepakbola didasarkan pada jenis kegiatan yang bersifat umum pada tiap lantainya, dan kegiatan atas pembagian tingkat kebutuhan pemain berdasar fungsinya.





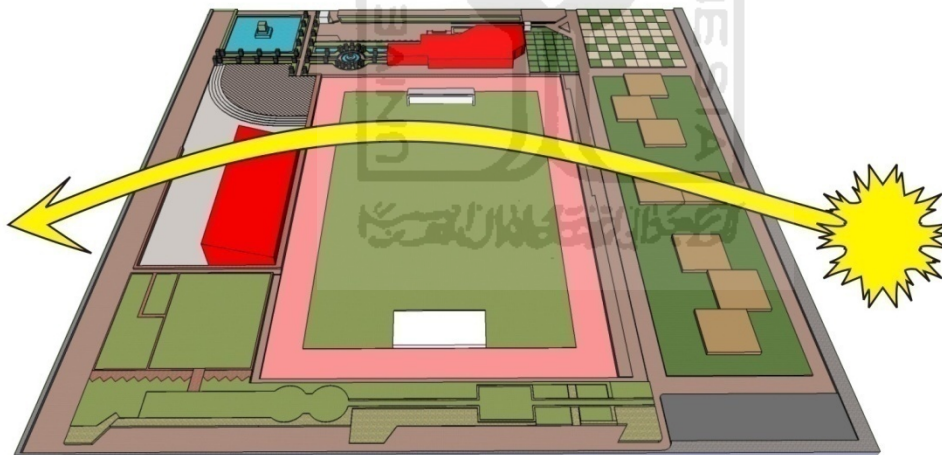
3.8. Analisis Site

Kontur



Site yang datar dengan level yang sama diolah dengan menggunakan sistem cut pada sisi tengah untuk digunakan sebagai lapangan sepakbola.

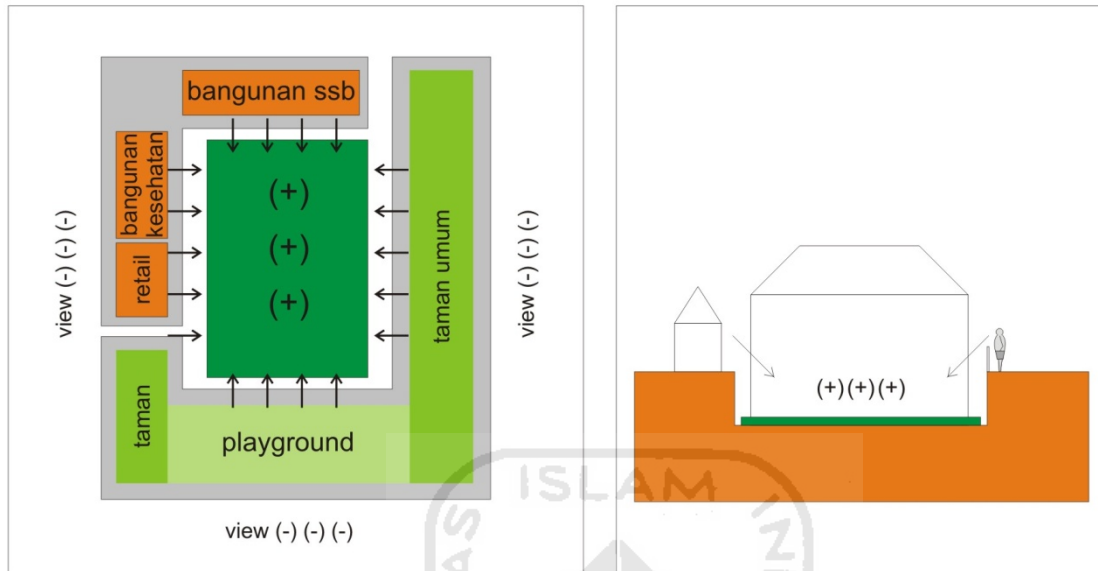
Arah Matahari



Arah perlintasan matahari dari timur ke barat membuat arah gawang membujur utara – selatan. Hal ini dikarenakan untuk menghindari silau dari sinar Matahari langsung di pagi maupun sore hari.



View



View merupakan faktor utama jika ingin menghadirkan suasana sepakbola kedalam bangunan. Dimensi bukaan dan tata letak massa bangunan merupakan hal-hal yang dapat mempengaruhi view. Maka peletakan massa bangunan dan taman harus diolah untuk dihadapkan pada view yang menarik yang dalam kasus ini sudut pandang dari berbagai titik taman dan bangunan dihadapkan pada lapangan dengan pengolahan kontur yang lebih tinggi daripada lapangan.



3.9. Analisis Ruang Dalam

Pada Bangunan Sekolah Sepakbola pembagian ruangnya didasarkan menurut tabel sebagai berikut :



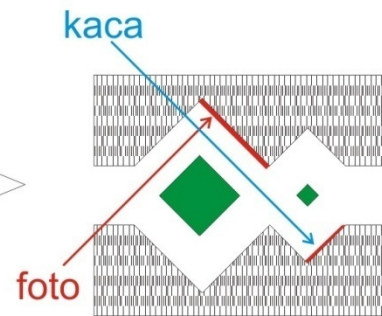


ENTRANCE

Apakah aku sudah menyerupai tokoh sepakbola tersebut?

sebagai bentuk motivasi dari:
 - belajar
 - meniru
 - Imitasi tingkah laku

Digunakan foto dan kaca sebagai perefleksian



GALERI

Motivasi untuk menjadi pemain nasional

Tema dari Galeri

Berisi tentang

koleksi foto, piala, penghargaan, trofi, sejarah tim dan pemain, dll

Akan menyebabkan

Berlatih dengan sungguh-sungguh karena menjadi pemain timnas adalah harapan semua pemain sepakbola.

Ruang Tunggu Latihan

dilengkapi audio-visual

Untuk menciptakan ruang istirahat yang dapat menyerap informasi dalam menciptakan tindakan meniru tokoh sepakbola dalam berlatih.

Ruangan Pembentuk Fisik

Pengalaman dalam berlatih fisik dan skill secara bersama-sama

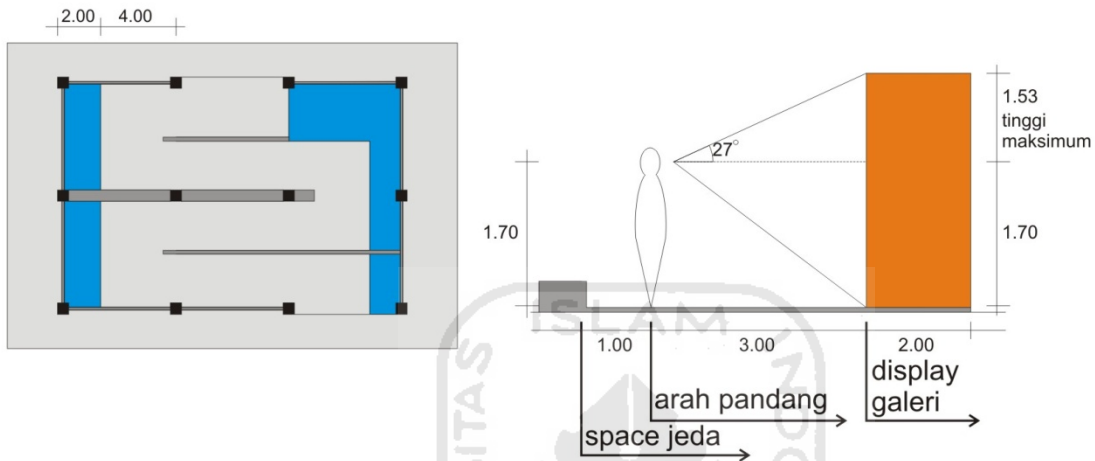
untuk menciptakan

Kebersamaan dan Kepemimpinan

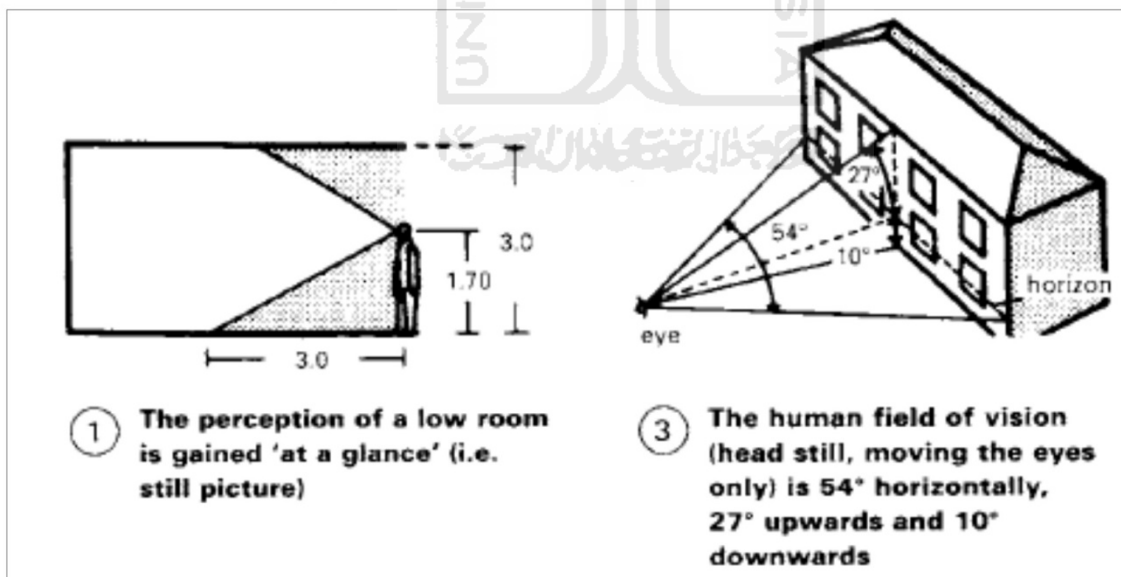


GALERI

Arah view pada ruang galeri dibentuk dengan pola sirkulasi dari penggunaan dinding masif sebagai pembatas. selain itu pada ruang galeri juga memperhitungkan arah pandang dari ketinggian ruang pameran. kedua hal tersebut digunakan pada lay-out galeri dikarenakan untuk memaksimalkan penyerapan suasana yang dibentuk sesuai tema nasional.



Tabel diatas didasarkan pada :

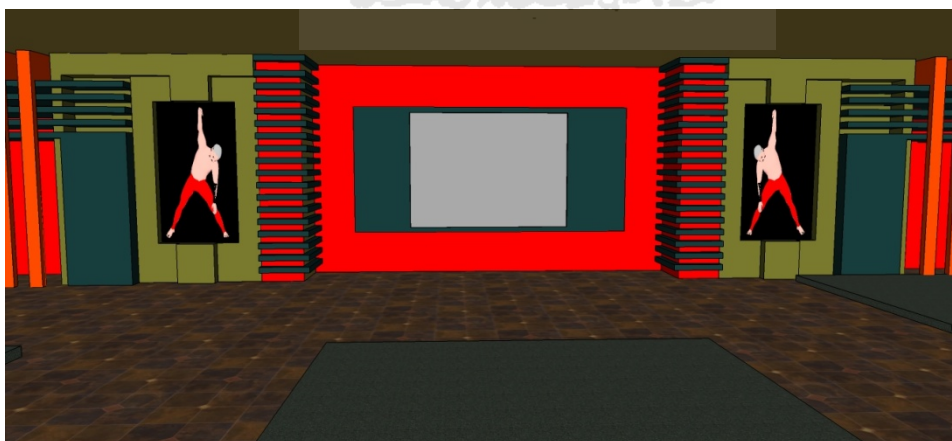


data arsitek, hal 25



Ruang tunggu latihan

Ruang tunggu latihan merupakan tempat bagi pemain untuk dapat beristirahat sebelum bersiap untuk memulai latihan. Pada ruangan ini pemain dibuat nyaman mungkin dalam beristirahat sehingga pemilihan tempat duduk digunakan sofa yang memungkinkan pemain untuk bersandar dan mengobrol sebagai bentuk sosialisasi. Alasan tempat ini dibuat dan diperhatikan secara interior adalah karena untuk menjaga stamina pemain agar tetap fit setelah beraktifitas baik selepas pulang sekolah ataupun aktifitas lainnya, selain itu pemilihan warna pada ruangan juga diperhatikan untuk menimbulkan kesan positif, agresif dan merangsang yang diperoleh dari penggunaan dominan warna panas yang dipadu dengan penggunaan warna dingin untuk menciptakan perasaan semangat.

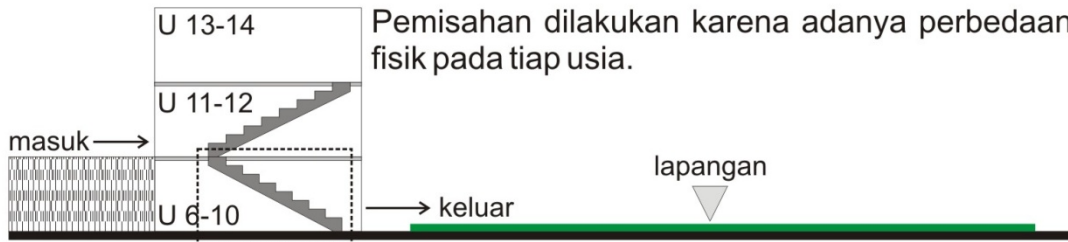


Penggunaan komposisi warna panas dan dingin untuk menimbulkan semangat dan perasaan nyaman selama beristirahat.



ELEMEN FISIK

Perhatian fisik pemain di bangunan diperhitungkan mulai dari adanya pemisahan ruang pemain yang dipisahkan pada tiap lantai dengan berdasar pada kategori usia.

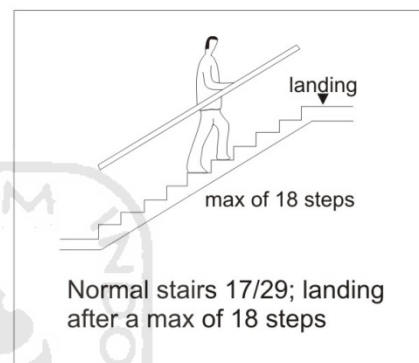


Pemisahan dilakukan karena adanya perbedaan fisik pada tiap usia.

ALAT TRANSPORTASI VERTIKAL

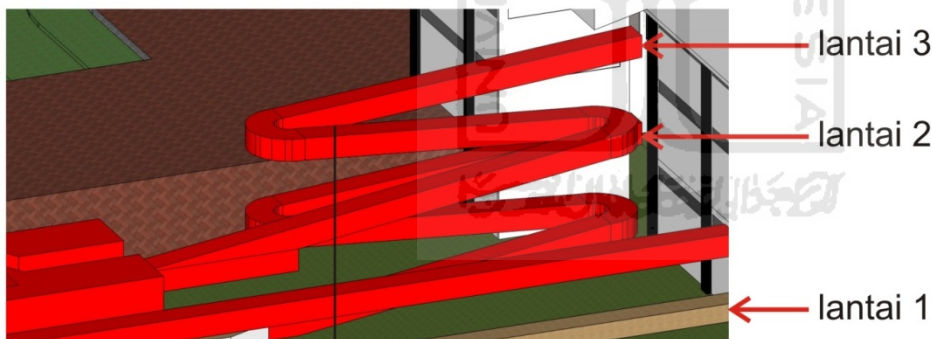
Pada bangunan sekolah sepakbola terdapat dua macam alat transportasi vertikal yang digunakan sebagai penghubung antar lantai dan aspek pembentuk fisik pada tiap lantai, yaitu :

- anak tangga
- ramp

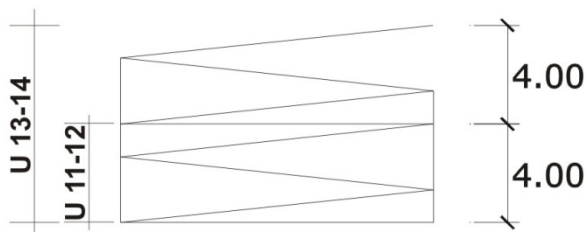


data arsitek, hal 191

RAMP



Pada ramp menggunakan rumput sintesis dikarenakan penggunaan rumput sintesis mempunyai ikatan yang kuat dengan pool sepatu sehingga aman untuk kegiatan berlari.



Sirkulasi pada ramp menggunakan sudut sebesar 6 derajat sepanjang 42 meter pada tiap lantainya. pola sirkulasi ini berdasarkan pada tingkat fisik pemain dimana pemain (usia 13-14) akan lebih banyak melewati rintangan dibandingkan dengan kategori usia dibawahnya.



BAB IV KONSEP

4.1. Konsep Perencanaan Bangunan

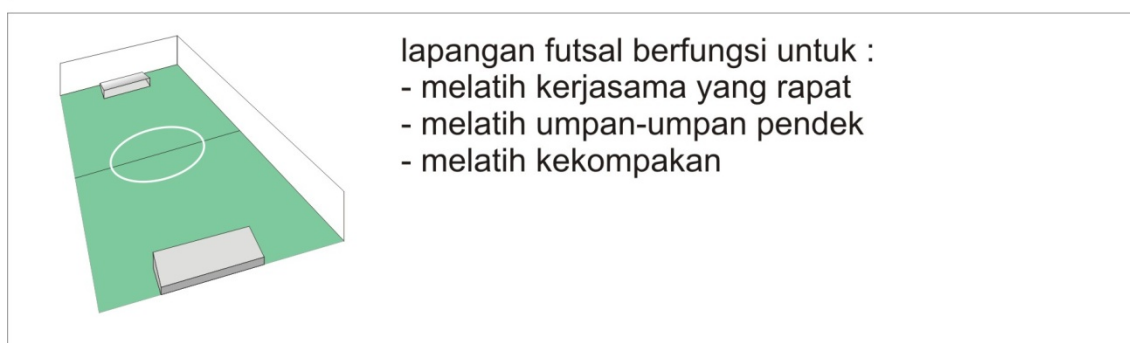
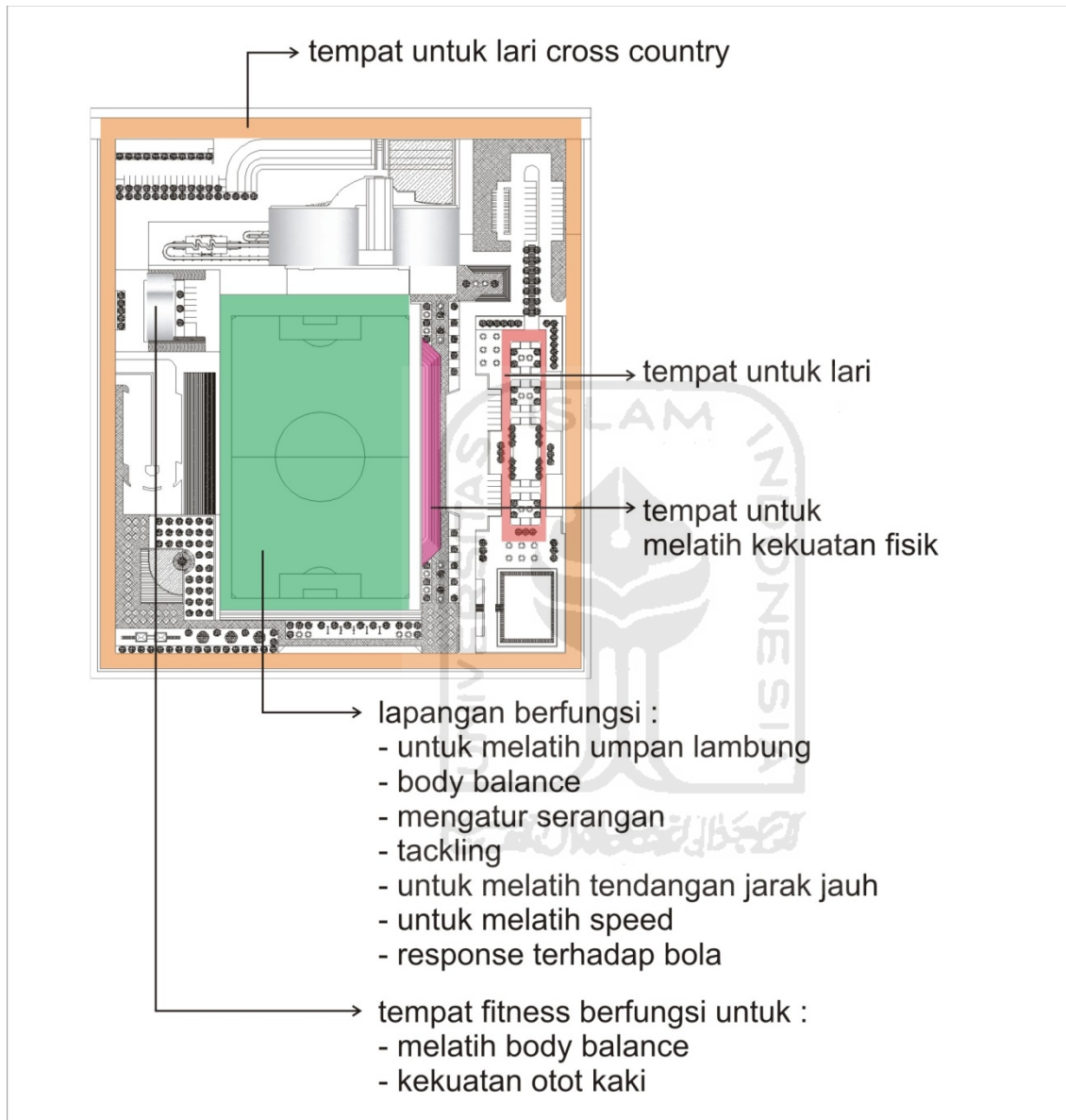
Pada kawasan sekolah sepakbola yang bertemakan nasional, membuat bangunan maupun pengolahan site dibentuk dengan pencirian pada berbagai elemen yang menunjukkan Indonesia. Maksud dibentuk dengan pencirian nasional adalah karena pada dasarnya tujuan akhir dari pemain sepakbola adalah menjadi pemain tim nasional, meski sebenarnya pengenalan sepakbola pada anak-anak belum tentu menjadikan anak-anak untuk menjadi pemain sepakbola. Namun dengan adanya pengenalan sepakbola baik dari tampilan luar maupun lay-out pada ruang dalam yang bertemakan nasional akan menimbulkan motivasi untuk berlatih lebih baik dengan tujuan pencapaian hasil yang maksimal dalam tindakan termotivasi dari pemain senior.





4.2. Konsep tata letak dan fungsi tempat berlatih

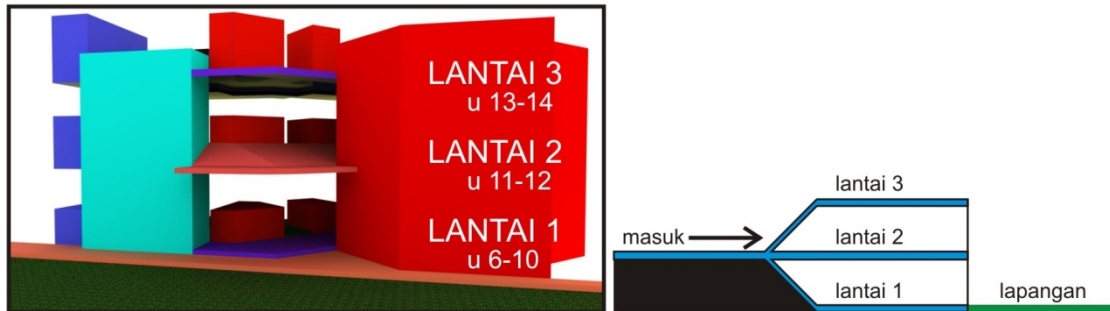
Pada tempat untuk berlatih yang terdiri dari lapangan, tempat futsal dan dari pola tatanan sirkulasi site, didapatkan bentukan tempat berdasar pada fungsi sebagai tempat untuk membentuk pola latihan berdasarkan pada posisi masing-masing pemain.



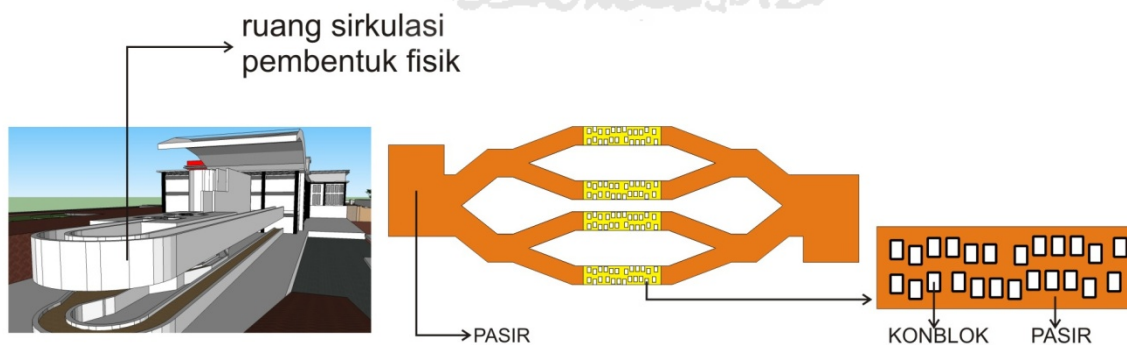


4.3. Elemen Pembentuk Fisik

Pemisahan bagian per-lantai dikategorikan dalam tingkat usia dimana semakin keatas digunakan untuk jenjang umur yang lebih senior, hal ini dimaksudkan untuk efisiensi dan pengaturan stamina karena semakin senior maka tahan fisiknya lebih kuat.

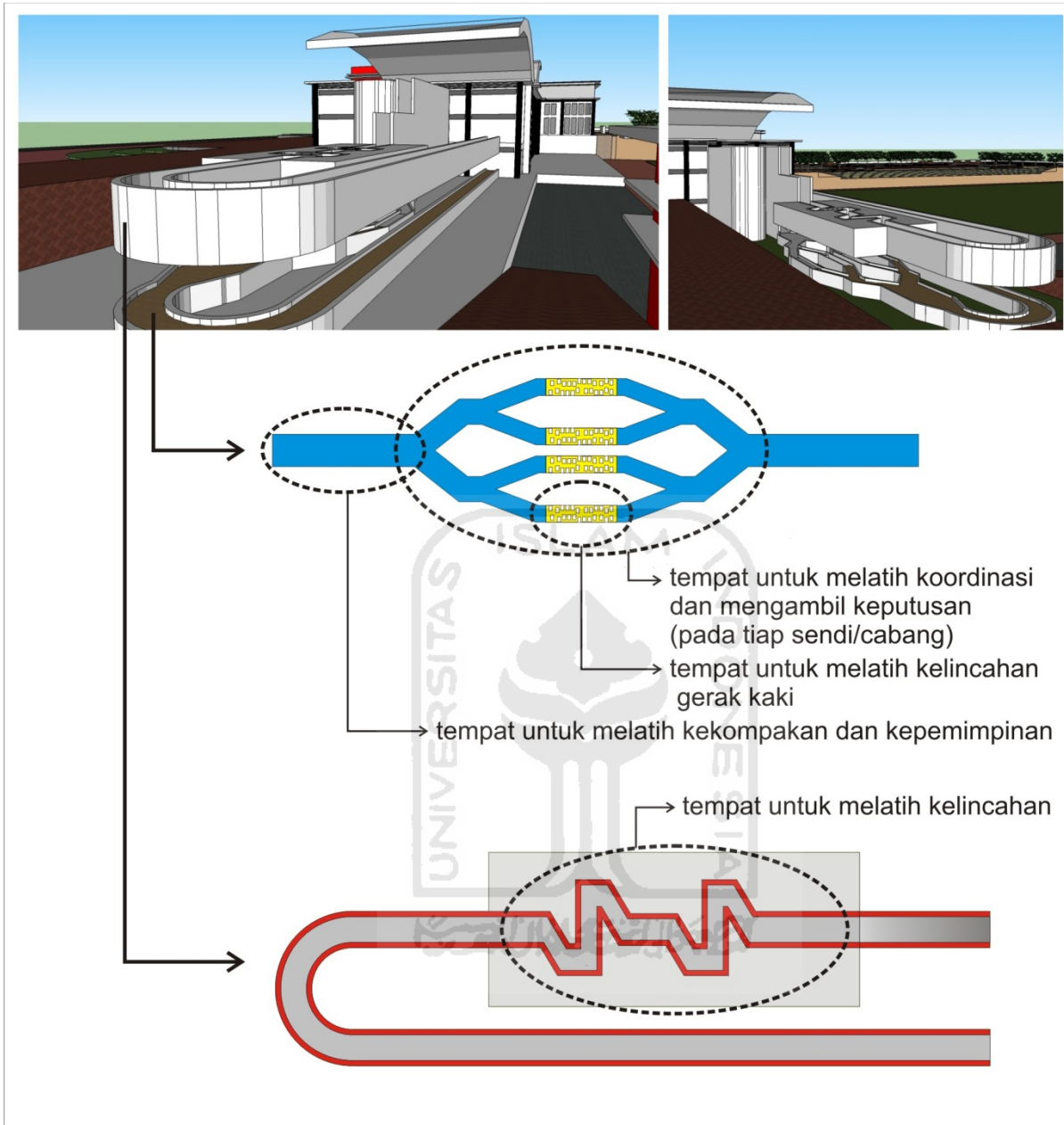


Pada Sirkulasi menuju lapangan digunakan material pasir , dimana lari di pasir sering dilakukan seseorang untuk meningkatkan kecepatan dalam berlari. Saat tubuh tertekan dalam pasir maka berat tubuh menjadi bertambah yang akan mengakibatkan seseorang harus mengeluarkan tenaga ekstra untuk melakukannya. Bila hal kegiatan lari di pasir dilakukan secara kontinyu maka seseorang akan dapat berlari dengan lebih cepat dengan daya tahan yang lebih lama apabila dalam keadaan normal.





4.4. Elemen Pembentuk Mental

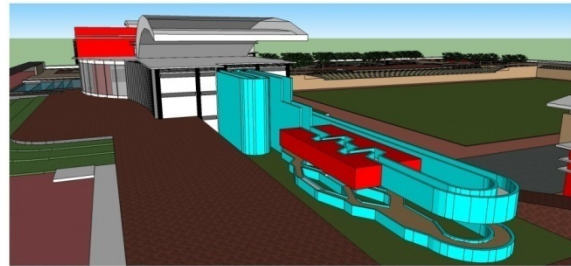
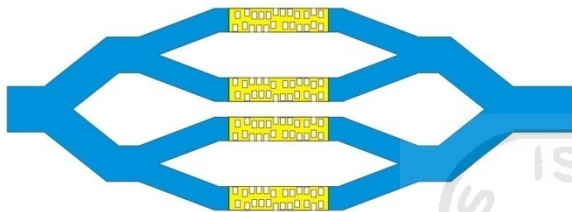




4.5. Elemen Pembentuk Taktik

Bentuk sirkulasi merupakan terapan dari prinsip buka tutup. dimana pemain akan membuka selebar-lebarnya untuk melakukan penyerangan dan menutup pergerakan dalam satu titik pergerakan.

Skema sirkulasi ini juga menggunakan prinsip keteraturan atau penempatan posisi yang benar dan rapi dimana kekompakan untuk bergerak bersama-sama menjadi kunci keberhasilan dalam menghasilkan sebuah tujuan dalam menyerang maupun bertahan.



Pada tempat ini pemain dibawa untuk bergerak bersama dalam satu arah untuk menjaga kekompakan dalam pergerakan dan menimbulkan rasa kebersamaan. hal ini memungkinkan dilakukan secara bersama karena dari ruang ganti pemain, pemain sudah dipersiapkan untuk menuju lapangan secara bersama.



David villa : Perlahan tapi pasti dalam tiap pertandingan. tak perlu terburu-buru yang penting terus melaju dengan hasil positif.

Pada ruang pemain terdapat banyak tulisan pada dinding dan lantai yang merupakan bagian dari motivasi ekstrinsik, dimana motivasi didapatkan dalam bentuk kata-kata berupa saran, anjuran dan dorongan orang lain.



“David Villa” : Perlahan tapi pasti dalam tiap pertandingan. tak perlu terburu-buru yang penting terus melaju dengan hasil positif.



“Bastien” : Sepakbola adalah menyerang. bermain harus total dalam menyerang juga dalam bertahan. maka dibutuhkan pemain dengan stamina prima.



BAB V HASIL RANCANGAN

5.1. Situasi

Bangunan sekolah sepakbola merupakan tempat bagi anak usia 6-12 tahun dan pra-remaja usia 13-14 tahun berlatih sepakbola. Pada sekolah sepakbola ini menekankan pada pembentukan fisik, taktik dan mental, sehingga pada lay-out desain ruang dalam dan situasi merujuk pada ketiga hal tersebut. Sekolah sepakbola ini terletak di Seberang Selokan Mataram, Selatan Ring road utara berada di jalan Nangka 3. Lokasi site bangunan ini terberdiri diatas seluas 51.092 m2, dengan panjang 241m dan lebar 212 m.

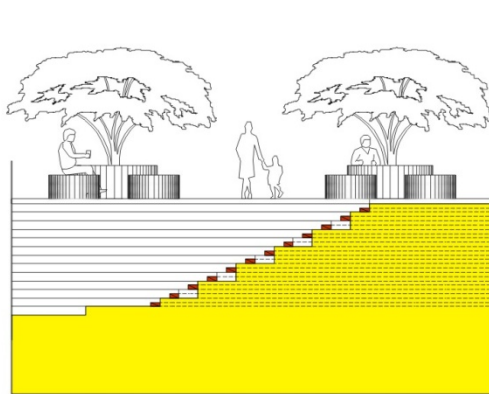
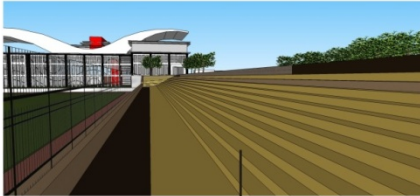


Pada beberapa area pada lay-out taman dapat digunakan untuk melatih fisik, seperti :

1. lari naik turun tangga
2. lari mengelilingi lapangan yang dikelilingi pepohonan untuk menjaga kesegaran udara dan banyak kandungan oksigen.

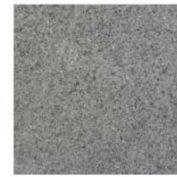


lari naik turun tangga

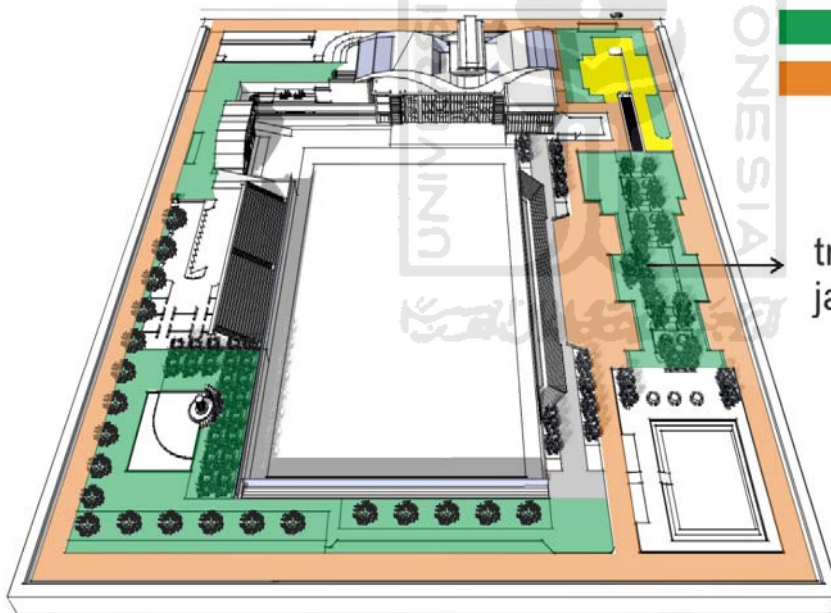


berjarak 10 cm
pada tiap lantainya

dengan bahan material semen kasar,
yang berpengaruh terhadap licin lantai
sehingga membahayakan saat berlari



Lari Mengelilingi Lapangan



area hijau
jalan

track lari
jarak pendek

Pada jalan utama didalam site berukuran 6.50 meter dengan alur sirkulasi satu arah, sehingga memungkinkan untuk digunakan sebagai jalur kendaraan dan track lari dalam waktu bersamaan ditinjau dari segi keamanan.



5.2. Massa bangunan

Massa bangunan pada sekolah sepakbola terdiri atas 3 massa, yaitu bangunan sekolah sepakbola, tribun dan retail serta bangunan kesehatan.



5.2.1. Bangunan Sekolah Sepakbola

Bangunan sekolah sepakbola didesain dengan adanya pertimbangan perbedaan level, yang didasarkan pada fungsi bangunan dalam hubungannya dengan faktor fisik yang berbeda dalam tiap jenjang usia.



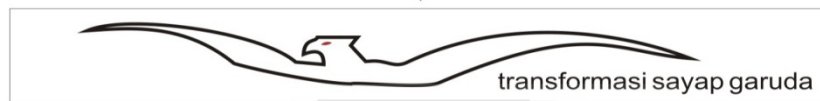
5.2.1.1. Tampak dan Bentuk Bangunan

Tampak pada bangunan sekolah sepakbola dibentuk dengan berdasarkan pada filosofi bangunan dan pertimbangan sirkulasi udara yang berpengaruh pada bentuk bukaan dan penggunaan void sebagai sirkulasi udara dalam ruangan.

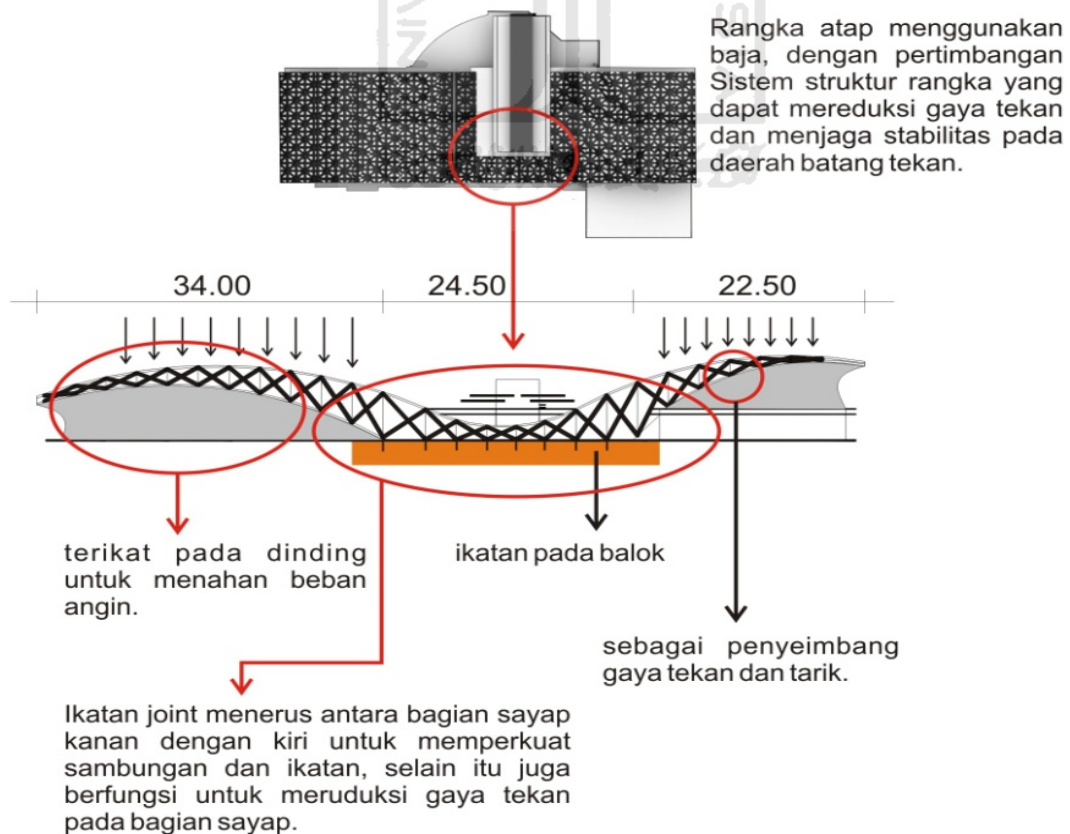


a. Filosofi bangunan

Filosofi bangunan diambil dari bentukan sayap burung Garuda yang terletak pada bagian atap.



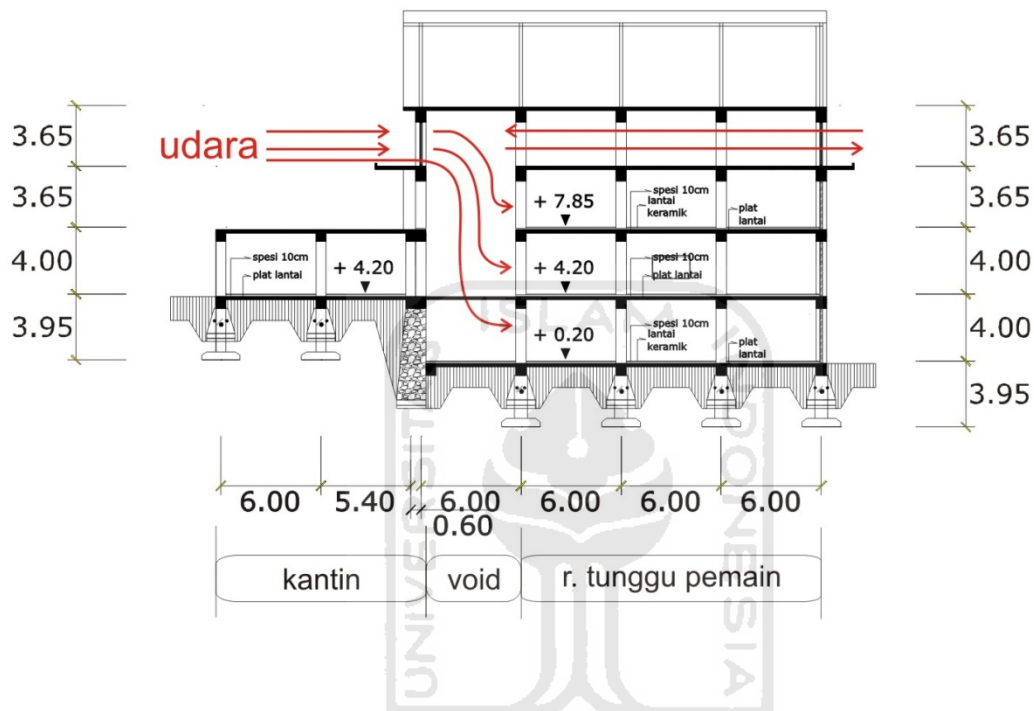
b. Struktur Atap





c. Sirkulasi Udara

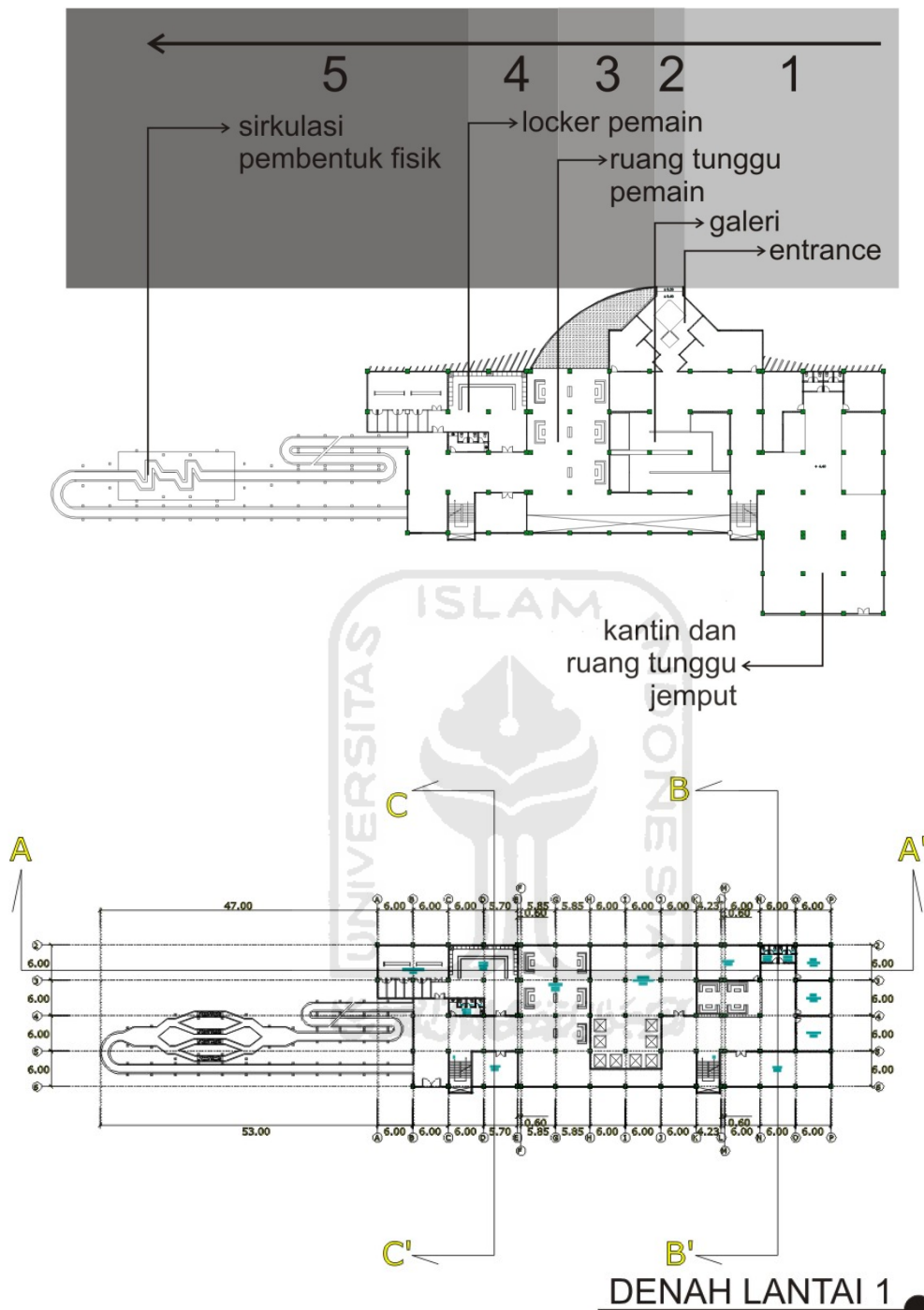
Sirkulasi udara pada bangunan dibentuk dengan menggunakan void, dengan sirkulasi angin utama menggunakan bukaan setinggi kurang lebih 3 meter pada bagian atas bangunan yang akan mengalirkan udara pada bagian per-ruang dan keluar pada lubang-lubang kecil sebagai bentuk turbulensi udara.



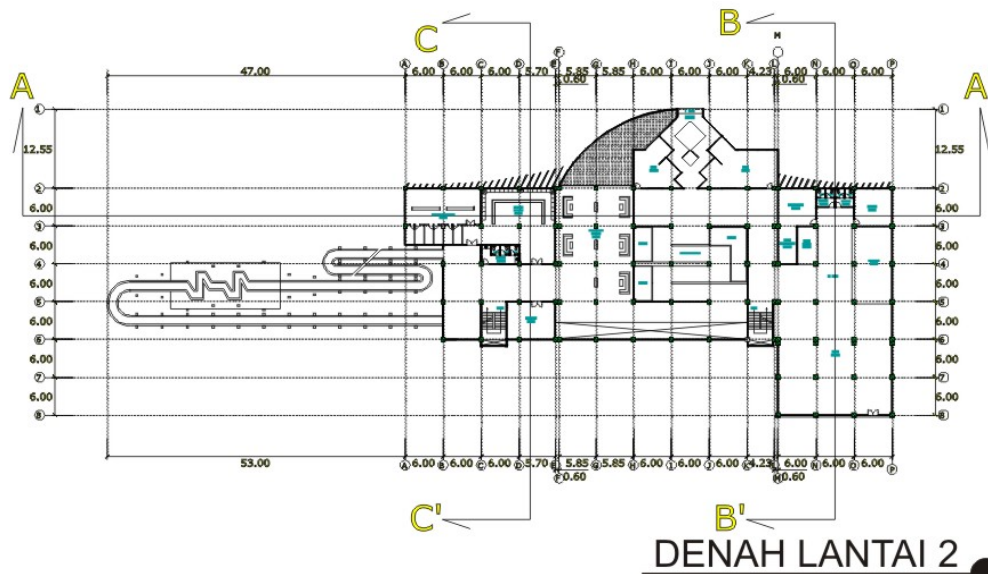
5.2.1.2. Denah Bangunan

Denah pada bangunan sepakbola adalah didasarkan pada penzoningan vertikal dan horizontal, dimana pada penzoningan horizontal pada denah dibentuk berdasarkan penggunaan pada kelompok usia dengan bentuk yang tipikal. Sedangkan pada penzoningan vertikal denah dibentuk berdasarkan pengguna bangunan dan efisiensi penggunaan yang akan berpengaruh dari sisi sumber daya listrik, kebersihan, serta dari sisi keamanan bangunan.

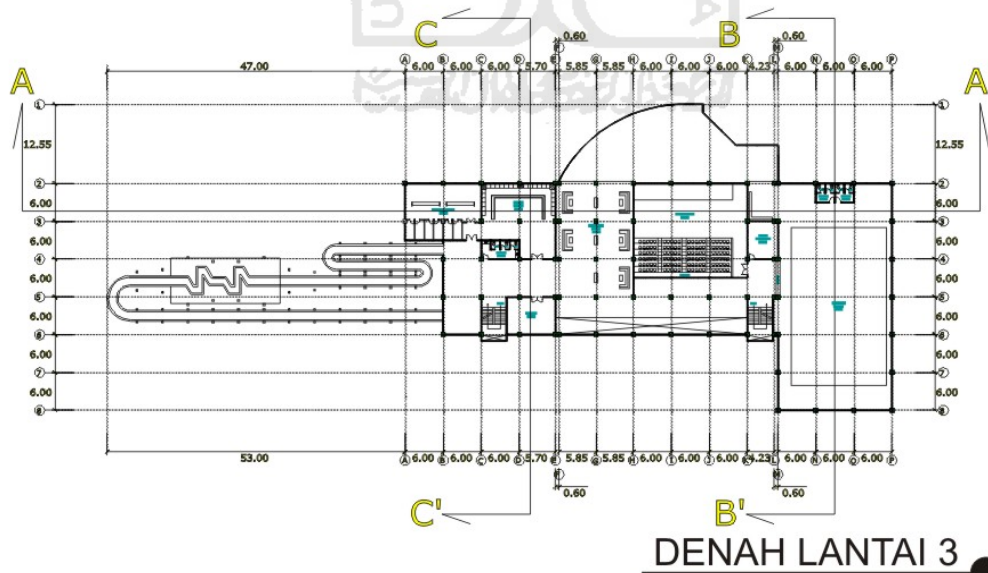
Pada denah tipikal di zoning horizontal terdapat beberapa ruang yang saling terkait hubungannya. Keterikatan di zoning horizontal ini dibentuk berdasarkan pola pembentuk mental yang saling berhubungan dari satu ruang ke ruang lainnya.



Pada lantai satu bagian pada sayap kanan bangunan digunakan untuk kegiatan perkantoran



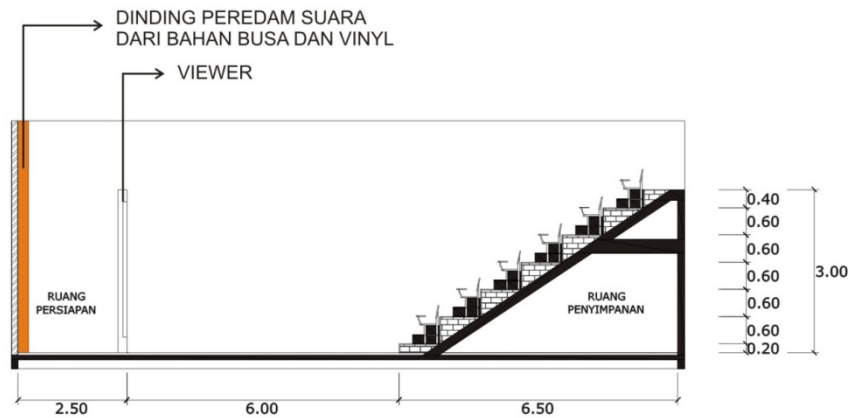
Pada lantai 2 yang merupakan lantai dasar, pada bagian sayap kanan digunakan untuk kegiatan administrasi dan fasilitas bangunan berupa kantin dan mushola yang dapat digunakan oleh umum. Pada bagian ini merupakan bagian yang berhubungan dengan sayap kanan pada lantai 3 sebagai tempat futsal yang dapat digunakan oleh umum pada malam hari. Sehingga pada denah lantai 2 sayap kanan ini terdapat pintu masuk bagian bagian belakang untuk akses orang umum ditinjau dari pertimbangan keamanan bangunan.



Pada lantai 3 terdapat lapangan futsal yang dapat digunakan oleh umum, serta ruang audio-visual dengan bentuk ruang theater dengan kursi yang meninggi kebelakang, sebagai bentuk ruang belajar yang efisien, ditinjau dari aspek pandangan yang akan fokus tertuju kedepan. Ruang



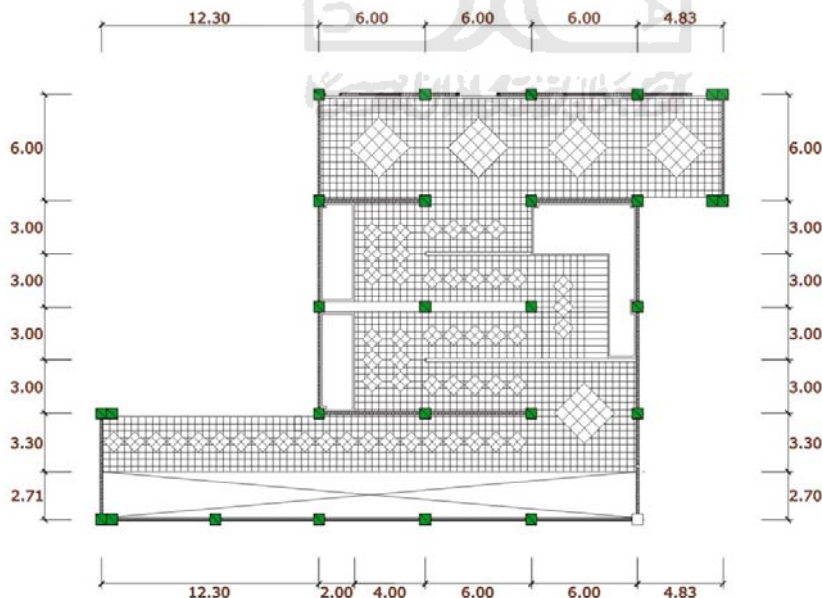
audio-visual ini secara umum digunakan untuk kegiatan evaluasi pertandingan serta kegiatan belajar dalam ruangan.



5.3. Interior Ruang Dalam

5.3.1. Galeri

Galeri pada bangunan Sekolah Sepakbola yang bertemakan nasional memerlukan beberapa aspek yang membentuk suasana tersebut. Dalam kasus ini pola lantai dan dinding masif digunakan sebagai pengarah sirkulasi yang diperlukan untuk menciptakan suasana berada dalam keadaan atau kesadaran dalam ruangan dengan nuansa sepakbola nasional.



Pola lantai dan pengaturan dinding masif dibentuk menurut sesuai arah letak display galeri dengan pertimbangan jarak dan ketinggian display yang sesuai dengan proporsi orang memandangi. Dalam kasus ini orang yang melewati pada ruang galeri akan dipaksa untuk melihat display agar



kesinambungan suasana pembentuk mental dari satu ruang ke ruang selanjutnya tercapai.



5.3.2. Desain Ruang Tunggu Pemain

Pada ruang tunggu pemain, pemain dibuat untuk dapat beristirahat dengan santai pada sofa-sofa yang dibentuk dalam kluster-kluster kecil antara 5-7 orang, yang memungkinkan untuk terjadinya sosialisasi antar pemain dalam satu area tersebut. Konsep santai dan menyerap informasi merupakan pedoman dalam perencanaan desain ini. Dimana desain akan mengacu pada fisik pemain yang lelah setelah pulang sekolah maupun aktifitas lainnya.

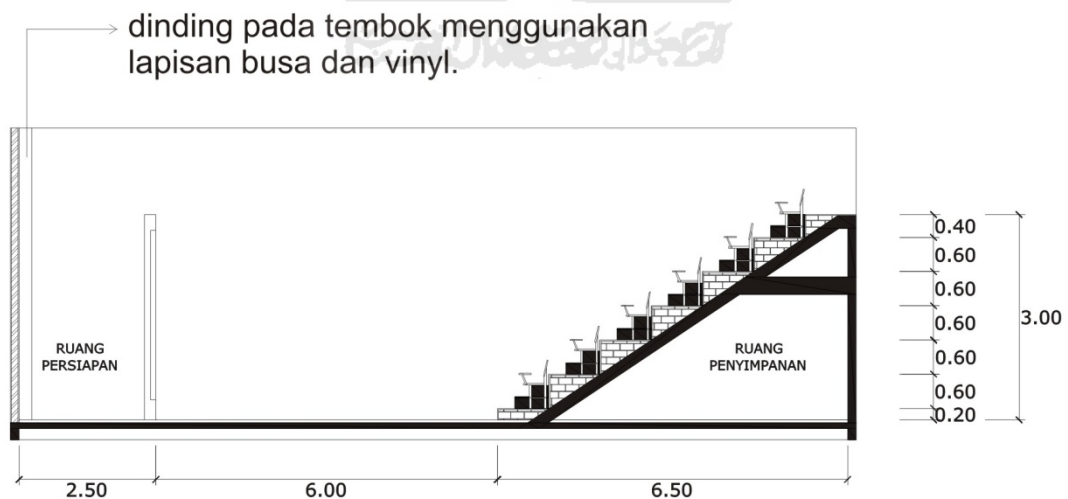




Pada ruang tunggu pemain dilengkapi dengan penggunaan TV. Hal ini dimaksudkan untuk penyerapan informasi terhadap aspek-aspek latihan yang didapatkan dari pemain terkenal lewat video yang ditayangkan dari televisi. Selain itu pada ruangan ini banyak menggunakan komposisi warna hangat dengan sedikit campuran warna dingin untuk menciptakan suasana semangat didalam ruangan.

5.3.3. Desain Ruang Audio Visual

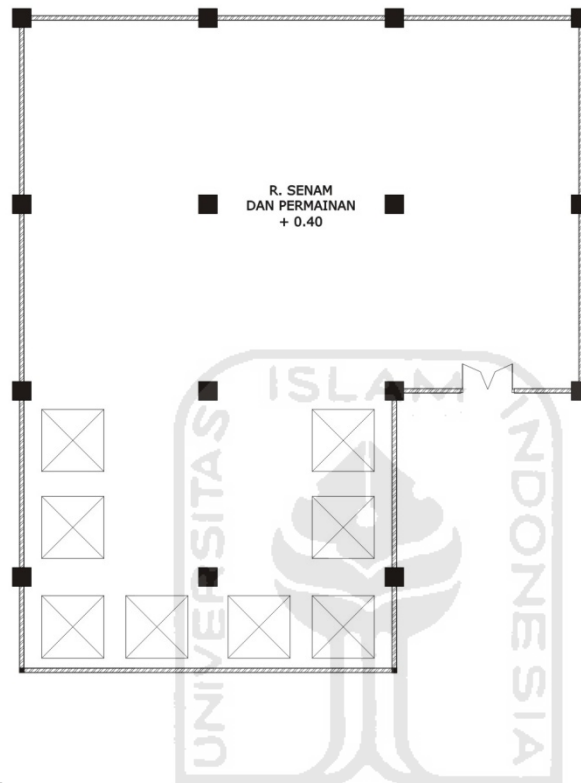
Ruang audio visual merupakan tempat yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran dalam ruangan dan tempat untuk mendukung rasa keingintahuan anak dalam mengenal sepakbola lebih dalam dari pemain terkenal atau pelatih sepakbola yang ada. Selain itu pada tempat audio visual ruang berfungsi untuk pengenalan sepakbola lewat proses merasakan dan proses belajar dari orang lain.





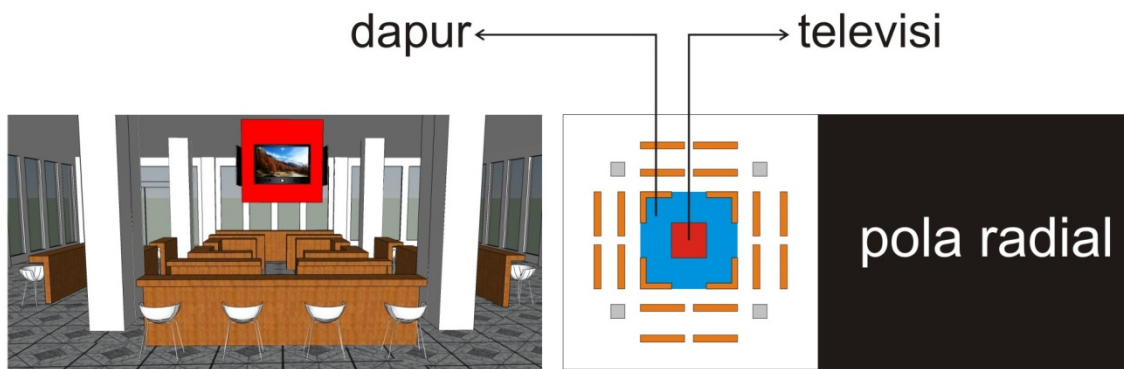
5.3.4. Desain Tempat Bermain

Tempat bermain bagi anak-anak dan pra-remaja yang terdapat pada sekolah sepakbola adalah difungsikan untuk selingan (dalam waktu diluar jam sekolah) dan fasilitas bagi anak-anak untuk melepas kejenuhan selama menjalani proses latihan. Pada tempat bermain terdapat beberapa game ketangkasan yang masih berhubungan dengan proses pembentukan skill, seperti game senam ketangkasan gerak kaki.



5.3.5. Desain Kantin

Desain pada kantin dan ruang tunggu dedesain dengan lay-out kafe dengan bentuk radial yang berpusat pada TV sebagai point of view, dengan menayangkan mengenai pembentukan pola berlatih sepakbola dari pemain bintang.





5.4. Bangunan Kesehatan

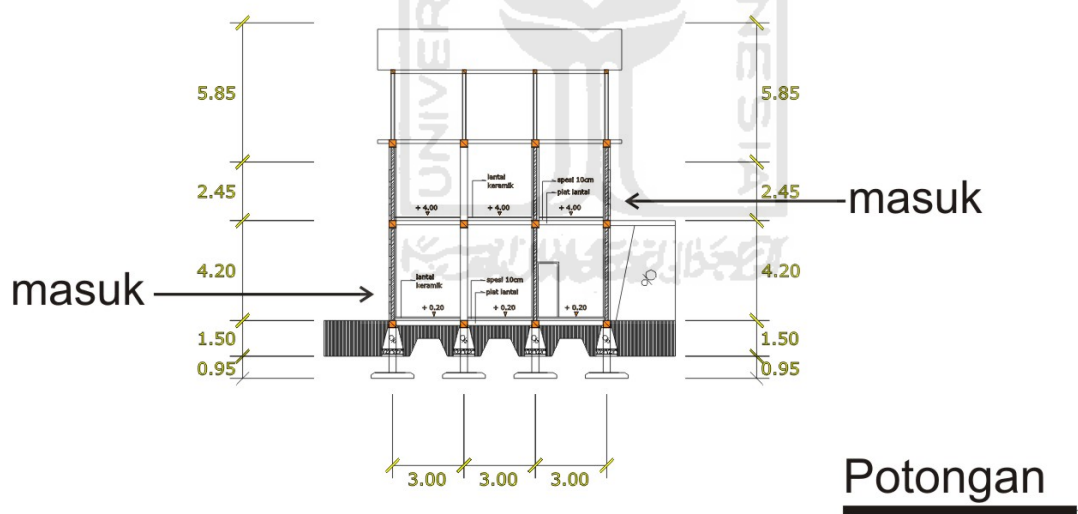
Bangunan kesehatan tersusun dua lantai dengan lantai dasar merupakan tempat pusat kesehatan bagi pemain. Sedangkan pada lantai dua merupakan tempat untuk kegiatan fitness bagi pemain terutama pada pemain usia 13-14 tahun. Pada usia tersebut pemain sudah diperkenalkan pada basic endurance (dasar ketahanan) dan basic strength (dasar kekuatan), sehingga dari adanya dua hal tersebut maka tempat fitness dibuat sesuai dengan kebutuhan akan dua hal tersebut.

Dasar peletakan massa bangunan kesehatan terpisah dari bangunan utama sekolah sepakbola adalah karena dilihat dari aspek fungsi dimana pada bangunan ini bisa digunakan untuk umum.

5.4.1. Denah dan Potongan

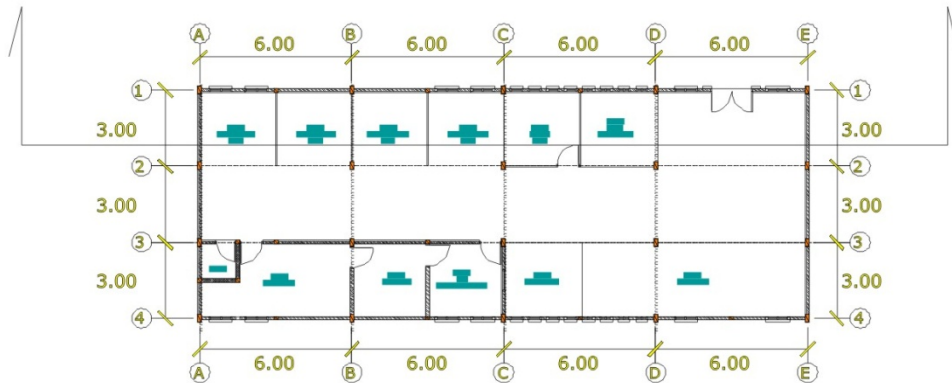
Denah pada bangunan kesehatan dibuat dua lantai dengan tidak ada alat transportasi vertikal dalam ruangan yang menghubungkan keduanya, dikarenakan ditinjau dari aspek keamanan dan efisiensi ruang dimana tidak ada keterikatan ruang diantara keduanya. Pada denah lantai dua yang merupakan tempat fitness desain dan besaran ruang mengacu pada standar tempat fitness menurut Francis. DK Ching dalam Data Arsitek jilid 2.

Potongan

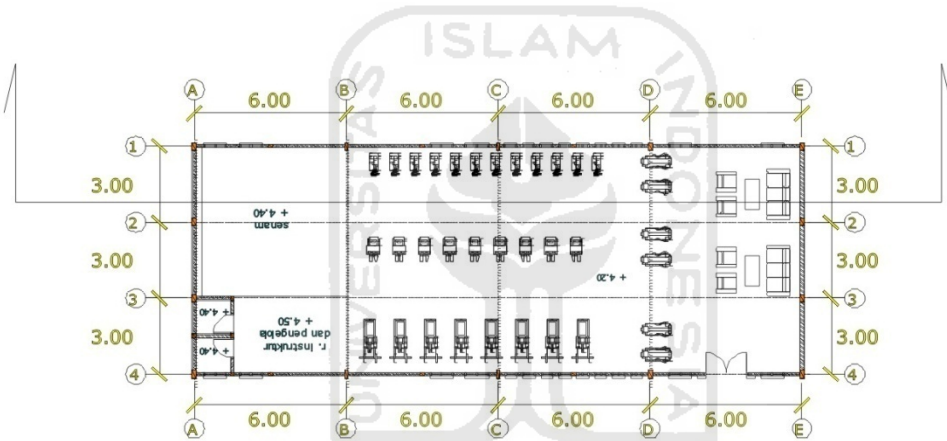




Denah



Denah Lantai 1

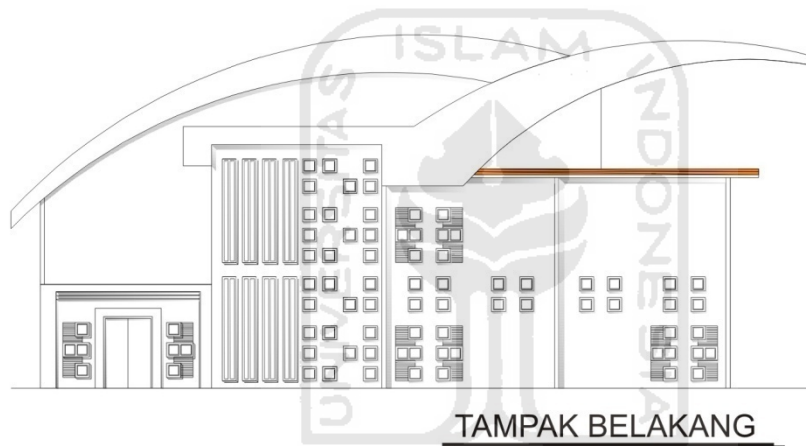
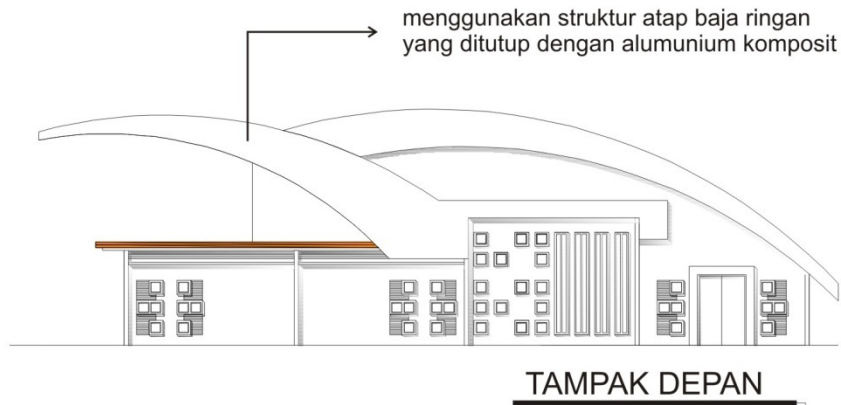


Denah Lantai 2



5.4.2. Tampak

Tampak pada bangunan kesehatan dibuat dengan unsur lengkung pada bagian atap yang mencerminkan tidak ada sudut sebagai bentuk transformasi bentukan bola.



5.4.3. Perspektif

Tampak depan pada bangunan kesehatan merupakan tempat fitness yang selain digunakan oleh pemain juga dapat digunakan oleh umum.



Pada tampak belakang bangunan kesehatan merupakan tempat pusat kesehatan, yang dilengkapi tempat parkir dan alur sirkulasi kendaraan maupun



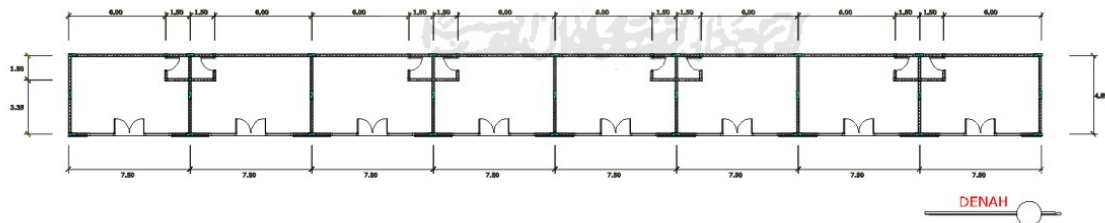
orang dengan ramp yang digunakan sebagai jalur evakuasi apabila terjadi kecelakaan dalam lapangan.



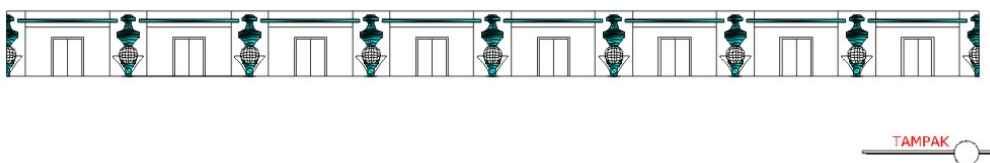
5.5. Tribun dan Retail

Tribun dan retail merupakan sarana penunjang bagi kebutuhan pemain. Dalam retail ini menjual berbagai aksesoris dan perlengkapan kebutuhan bermain sepakbola. Adapun bentuk dari retail ini berada dibawah tribun dengan pemakaian kolom sejajar dengan dinding sehingga tidak mengganggu aktifitas didalam retail.

Denah

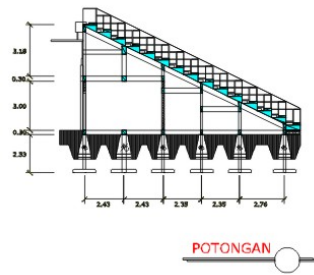


Tampak





Potongan



Perspektif





DAFTAR PUSTAKA

- Gunarsa, Singgih D, Psikologi olahraga prestasi
- Putera, Ganesha, Kutak-katik latihan sepakbola usia muda
- Darmaprawira, Sulasmi, Warna teori dan kreativitas penggunaannya
- Ernst, and Neufert, Peter, Data Arsitek, jilid 3
- Hurlock, Elizabeth B. 1995, Perkembangan Anak, jilid 2, Erlangga, Jakarta

